

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN
KEIMANAN REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT
KECAMATAN MAKARTI JAYA**



SKRIPSI SARJANA SI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh

TAHAN

NIM : 62-2012-024

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBAN**

2016

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

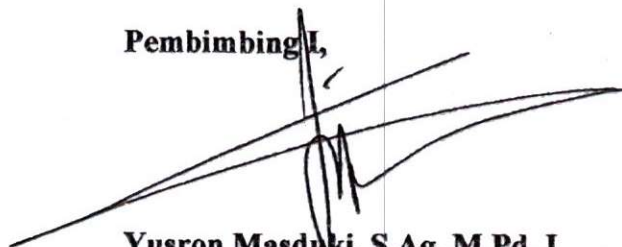
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Tahan, yang berjudul "**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN KEIMANAN REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

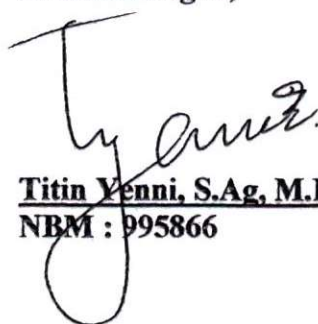
Palembang, Juni 2016

Pembimbing I,



Yusron Masduki, S.Ag, M.Pd. I
NBM : 707743

Pembimbing II,



Titin Yenni, S.Ag, M.Hum
NBM : 995866

PENGESAHAN SKRIPSI
MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN KEIMANAN
REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA

Yang ditulis oleh saudara Tahan, Nim 60 2012 024
Telah Dimunaqosyahkan dan dipertahankan
DiDepan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 16 Agustus 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 16 Agustus 2016
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

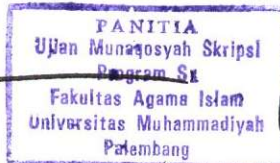
Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Sekretaris

Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM/NIDN: 995865/0205116901



Penguji I

Drs. Abu Hanifah, M.hum
NBM. 613825/0210086901

Penguji II

Mustofa, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 731454/ 0215126901

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M. Hum
NBM/NIDN: 613825/0210086901

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Agama Tanpa Ilmu Adalah Buta, Ilmu Tanpa Agama Adalah Lumpuh".

Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

- 1. Ayahanda (Pagesa) dan Ibunda (Indo Tang) tercinta yang terus menerus memberikan semangat dan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan sekaligus sebagai laporan akhir studi kami di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.*
- 2. Kakanda (Usman), Ayunda (Siti Rohani, Susi Marni) mereka adalah motivasi dan inspirasi dalam setiap aktifitas yang saya lakukan.*
- 3. Seseorang Yang Akan Menjadi Pendamping Ku dan Ibu Untuk Anak-Anak Bagi Keluarga Ku*
- 4. Bapak / Ibu Dosen, Guru Serta Semua Orang Yang Mendidik Dan Menasehatiku.*
- 5. Sahabat-sahabatku Fakultas Agama Islam Angkatan 2012 yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.*
- 6. Almamaterku*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Teori.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi.....	16
B. Pengertian Orang Tuadan Remaja.....	17
C. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua	24
D. Peran Orang Tua.....	27
E. Hak dan Kewajiban Orang Tua.....	38
F. Pengertian Keimanan	39

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Banyuasin	43
B. Topografi, Hidrologi, Klimatologi, dan Jenis Tanah Banyuasin	44
C. Demografi Banyuasin.....	46
D. Demografi Kecamatan Makarti Jaya	49
E. Jumlah Kependudukan	49
F. Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor.....	49
G. Kemografi Desa Sungai Semut	49
H. Kondisi Geografis	50
I. Kondisi Sosial Ekonomi.....	51
J. Kondisi Pendidikan	52
K. Kondisi Sosial Keagamaan.	52
L. Kondisi Sosial Budaya	53
M. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Desa Sungai Semut	53

BAB IV ANALISA DATA

A. Apa Yang Mempengaruhi Kondisi Keimanan Remaja.....	54
B. Motivasi Orang Tua dalam Memantapkan Keimanan Remaja	57
C. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemantapan Keimanan Remaja.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	KeadaanPendudukBerdasarkanKelompokUmurDesa Sungai Semut	55
Tabel 2	Pekerjaan Dan Mata PencarianPendudukDesa Sungai Semut	58
Tabel 3	AngkaPengangguran Di Desa Sungai Semut	59
Tabel 4	KeadaanPendidikan Di Desa Sungai Semut.....	60
Tabel 5	Sarana Dan Prasarana Di Desa Sungai Semut.. ..	62

mencurahkan pikiran untuk memberikan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yuniar Handayani, SH, MH. Sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Dosen dan AsistenDosen, serta segenap karyawan nFakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuannya.
7. Bapak Herman selaku Kepala Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya.
8. Sahabat-sahabat ku tercinta Desi Lestari, Muhamamd Taufik Ismail, Muhamamad Fahrurozi atas dorongan serta motivasi mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan seluruh teman seperjuangan Angkatan 2012.
9. Kepada semua pihak yang telah banyak memberika ndukungan yang tidak bias disebutkan satu-persatu.

Semogaarahan, bimbingan dan bantuan yang telah di berikan dapat bermanfaat dan menjadi amal yang shaleh di sisiNya, dan hanya Allah SWT saja yang dapat memberikan pahala yang setimpal atas semua amal yang telah mereka lakukan.

Penulis

Tahan
NIM. 62.2012.024

ABSTRAK

TAHAN. 62 20120 24. Skripsi Dengan Judul Motivasi Orang Tua Dalam Memantapkan Keimanan Remaja Di Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja di desa sungai semut kecamatan makarti jaya, bagaimana motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di desa sungai semut kecamatan makarti jaya, faktor-fakto apa yang mempengaruhi pemantapan keimanan remaja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja di desa sungai semut kecamatan makarti jaya, untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di desa sungai semut kecamatan makarti jaya, untuk mengetahui faktor-fakto apa yang mempengaruhi pemantapan keimanan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif kemudian penulis mendeskripsikan temuan-temuan dilapangan untuk memperkuat analisisnya. Dengan melekukan wawancara, observasi lapangan, dan mengumpulkan dokumen tentang catatan penting yang berguna bagi sumber data, bukti dan informasi.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan antara lain: apa yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja adalah pendidikan agama, orang tua (keluarga), lingkungan masyarakat, dan sekolah dimana pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menunjang dalam pembentukan keimanan remaja.

Motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja adalah dengan memberikan dorongan, alasan, kemauan dari dalam diri remaja dengan memperkuat keyakinan atau perasaan sesuatu yang diyakini dalam hati dan diikrarkan dengan lisan serta diamalkan dengan anggota badan dalam bentuk perilaku pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

faktor-faktor yang mempengaruhi pemantapan keimanan remaja adalah faktor intern yang merupakan faktor dalam diri remaja itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar dirinya. Baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak sebagai pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan anak terutama dalam sisi keimananya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi dalam suatu masyarakat dan negara. Baik buruknya, atau maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa dimasa mendatang sangatlah tergantung dengan kondisi generasi muda pada masa sekarang. Remaja merupakan kelompok lapisan masyarakat yang terbanyak juga merupakan penentu masa depan. Oleh karena itu mereka perlu dibekali dan dimantapkan dalam dirinya tentang nilai-nilai keimanan. Keimanan adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki seseorang sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 136)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

﴿١٣٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rosul-nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-malaikat-nya, kitab-kitab-Nya rasul-rasul-Nya, dan harikemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. an-Nisa [4] : 136)¹

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa bila kita ingkar kepada Allah SWT maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan

¹Q.S.an-Nisa [4] : 136

merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah SWT sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia. Maka pegang teguhlah kepada keimanan yang sudah anda miliki.

Untuk dapat memantapkan keimanan pada remaja dan pembentukan wataknya tidak saja menjadi tanggung jawab para pendidik dilingkungan formal atau para pembina dilingkungan non formal. Tanggung jawab para dalam pembentukan watak yang pertama dan utama adalah orang tua. Karena iman merupakan pondasi(dasar) yang utama dalam membentuk pribadi yang beriman.

Kebutuhan pendidikan anak adalah kebutuhan esensi anak selaku amanat Allah SWT, yang dibebankan kepada orang tuanya. Orang tua bertanggung jawab atas terlaksananya amanat ini. Bila orang tua salah dalam mendidik anak, kesalahan ini akan menyebabkan kerusakan yang nyata, kelalaian yang serius, penghianatan kepada amanat ini, dan pertanda bahwa orang tua yang bersangkutan lemah dalam hal agama.

Menurut Ahmad Tafsir “ inti pendidikan agama dirumah, masyarakat dan sekolah adalah penanaman iman dihati dan tugas pendidikan secara ilmiah sebagian besar adalah tugas orang tua dirumah.²Pengaruh keluarga sangat besar sekali dalam pemahaman nilai-nilai dan pementapan keimanan kedalam diri seseorang secara keseluruhan, terutama sekali bagi mereka yang masih dalam tahap-tahap perkembangan yaitu pada masa remaja. Agar mereka dapat

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 134.

mengantisipasi dirinya dalam menjalani kehidupan di zaman yang serba modern ini, supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak masa depannya.

Lingkungan keluarga merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat yang terdidik. Dalam rumah tangga yang mulia dan tanggap, yang dibangun atas dasar penerapan hukum Allah SWT, penjagaan syari'at-Nya, kecintaan, cinta kasih, kasih sayang meutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri, saling tolong menolong, ketakwaan, akan melahirkan para pemimpin dan tokoh laki-laki maupun perempuan yang handal.

Anak sebelum dididik melalui bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat terlebih dahulu dididik dalam rumah dan keluarga. Sudah barang tentu dalam proses pendidikan itu akan selalu mereka rekam segala gerak gerik orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap penyimpangan moral anaknya

Betapa bayak orang tua yang membuat anak dan buah hatinya hidup sengsara dan merana didunia dan Akhirat kelak, karena kelalaian dan keengganan mereka dalam mendidik anak serta membiarkan mengikuti hawa nafsunya, Orang tua tersebut mengira apa yang mereka lakukan itu adalah untuk memuliakan anaknya, padahal sesungguhnya mereka telah berbuat aniaya.

Dan mereka mengira telah memberikan kasih sayang kepada anaknya, padahal mereka telah menzaliminya. Dengan demikian mereka tidak mampu memanfaatkan anaknya, begitu pula sianak kehilangan nasib dan keberuntungannya didunia dan akhirat kelak. Oleh karena itu adanya kerusakan moral pada anak anak penyebabnya utamanya adalah kelalaian, kesalahan, dan

kelemahan orang tuanya dalam menanamkan pendidikan agama terhadap anaknya.³

Sebagai orang tua mempunyai hak terhadap anak-anaknya, begitu pula anak-anak mempunyai hak atas orang tua. Dan Allah SWT memerintahkan kepada kita agar selalu berbakti kepada kedua orang tua. Allah SWT pun memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada anak-anak dan gigih dalam mendidik mereka, berarti telah memenuhi amanat itu dengan baik.

Tanggung jawab dalam mendidik anak itu sangat besar, namun sebagian besar manusia banyak mengabaikan masalah tanggung jawab ini, meremehkan masalah ini, dan tidak mau memelihara atau memperhatikan masalah tanggung jawab ini dengan serius, sehingga mereka melantarkan anak-anak mereka dan membiarkan persoalan pendidikan mereka.⁴ Sehingga mereka terjerumus kepada perbuatan yang tidak bermoral, seperti penyalahgunaan obat-obatan, minum-minuman keras, pergaulan bebas yang akhirnya membawa mereka kedalam kehancuran dan masa depan yang suram.

Adapun pula sebagian orang tua yang sangat memperhatikan persoalan pendidikan anak-anak mereka dengan serius, terutama pada orang tua muslim. Setiap orang tua muslim mendambakan anak yang shaleh shaleha. Dan untuk membentuk anak yang shaleh dan shaleha tersebut para orang tua melakukan

³ Muhammad al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya* (Jakarta, Gema Insani Press, 2000), hal.8-9.

⁴ Muhammad Al-Hamd, *Op. Cit*, hal. 11-14.

berbagai cara diantaranya dengan memberikan nama yang baik, mengumandangkan adzan ditelinga bayi, mengakikahkan, dan menghitankan.⁵

Dengan cara ini diharapkan dapat menanamkan keimanan yang teguh, taat beribadah, berakhlak terpuji, dan menjadikan generasi islamia. Dan stiap guru mengiginkan anak didiknya berhasil dalam belajarnya, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya. Demikian pula dengan masyarakat yang mendambaka orang-orang terdidik yang mampu membawa anggota masyarakatnya kepada kehidupan yang maju, aman, dan tenteram.

Pendidikan yang dianjurkan oleh agama Islam amatlah baik, karena membimbing anak menjadi orang yang beriman, berakhlak terpuji dan taat beribadah. Dan juga Islam menganjurkan pendidikan Islam sedini mungkin. Pada hakikatnya pendidikan merupakan penghormatan atas hak-hak yang menjadi kewajiban orang tuanya.⁶

Oleh karena itu para orang tua perlu menanamkan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak mereka. Sebab apabila pendidikan agama tidak diberikan kepada anak, maka akan sukarlah baginya untuk menerima dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari hari kalau ia sudah dewasa. Tetapi apabila pendidikan agama atau nilai-nilai agama diterapkan kedalam diri seseorang sejak iamasih anak-anak, maka setelah memasuki masa remaja segala sesuatu yang akan ia lakukan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya akan dilakukan dengan

⁵Ali Qutb,*Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*(Bandung, CV Diponegoro, 1993) hal. 37.

⁶Asnelly Ilyas,*Mendambakan Anak Shaleh*(Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Dalam Islam(Bandung: Al-Bayan, 1995), hal.5.

cara-cara yang islami, dan tidak akan terpengaruh oleh hal hal yang dapat merusak dirinya, karena didalam dirinya telah tertanam nilai-nilai keimanan

Dalam jiwa anak semenjak kecilnya telah tumbuh perasaan agama, kemudian akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan. Sebagai mana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (Q.S Ar-Rum [30] : 30).

Dari ayat tersebut diatas jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung pada orang tuanya. kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang beragama pula. Tetapi sebaliknya bilah benih agama yang telah dibawah itu tidak dipupuk dan dibina maka akan menjadi orang yang tidak baik pula.

Jadi orang tua yang diharapkan dapat memberi bekal pendidikan semenjak anak belum lahir, masa kelahiran dan masa perkembangan yaitu masa remaja sampai menjadi dewasa, dan mempunyai kemantapan nilai-nilai keimanan yang kuat sehingga menjadi generasi yang islami.

Dalam hal ini masih bayak remaja yang belum mampu dapat memantapkan keimanannya, dalam suatu bentuk keyakinan dalam segala perbuatan yang

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dapat kita lihat banyak remaja yang terjerumus kepada perbuatan yang tidak bermoral, seperti penyalahgunaan obat-obatan, minum-minuman keras, pergaulan bebas yang akhirnya membawa mereka kedalam kehancuran dan masa depan yang suram.

Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya sebagian besar remajanya belum mantap keimanannya, dari segi amalan ibadah maupun pebuatannya. Seperti membiarkan diri remaja dalam menuruti kehendak dan hawanafsunya, tanpa adanya nilai-nilai moral dan keimanan yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengambil judul :
**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN KEIMANAN
REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT KEC. MAKARTI JAYA.**

B. Rumusan Masalah:

Untuk lebih terarah akurat penelitian ini penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa yang mempegaruhi kondisi keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin ?
2. Bagaimana motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin ?
3. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi pemantapan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui hal-hal dipengaruhi kondisi keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya. Kab. Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pematapan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja.
2. Sebagai bahan rujukan atau acuan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan tentang pentingnya bagi orang tua dalam memantapkan keimanan pada remaja.

D. KerangkaTeori

Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong

seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.⁷Motivasi memuat tiga unsure esensial, yakni :

1. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Strategi yang di perlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tersebut.

Motivasi berasal dari bahasa inggris “motivate (kata kerja) yang diartikan sebagai mendorong menyebabkan. *Motivation* (kata benda) diartikan sebagai daya batin, dorongan. *Motive* (kata benda) juga diartikan sebagai alasan, sebab, *power*, daya.”⁸Berdasarkan keterangan ini, maka motivasi secara bahasa dipahami sebagai penyebab, daya batin, dan *power*. Daya batin merupakan suatu keinginan yang kuat yang berasal dari hati untuk mencapai tujuan sehingga timbul *power* (kekuatan).

Adapun secara terminology, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁹

Orang tua adalah ayah dan ibu.¹⁰ Menurut Miami yang dikutip oleh kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : C.V Rajawali,1990), hal.74.

⁸Echolos, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Gramedia Pustaka. Jakarta, 2002), hal.386.

⁹Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2004), cet. XII, hal. 70.

¹⁰Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005),hal 269..

perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.”¹¹ Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua sebagai penanggung jawab dalam pemantapan keimanan anak/remajanya.

Remaja secara umum dapat diartikan sebagai periode transisi masa kanak-kanak menuju dewasa.¹² Adapun remaja yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah pada umumnya usia remaja disepakati oleh banyak ahli jiwa antara umur 13 sampai 21 tahun tetapi dari segi agama para ahli jiwa agama menganggap bahwa kematapan beragama seseorang biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun karena kematapan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.¹³

Memantapkan keimanan Menurut kamus bahasa Indonesia memantapkan dari kata sifat. Didefinisikan dari me.man.tap.kan adalah menjadikan teguh (tetap hati, kukuh), meningkatkan, meneguhkan.¹⁴ Sedangkan keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati dan Iman adalah pengakuan hati, pengucapan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan.¹⁵ Dari pengertian diatas dapat dipahami memantapkan keimanan adalah memperkuat keyakinan atau perasaan suatu yang diyakini dalam hati dan diikrarkan dengan lisan serta diamalkan dengan anggota badan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal 48.

¹²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Wali Press, 1989) hal. 35.

¹³Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hal. 122.

¹⁴<http://www.g.jmgGoAmB2gfg.Maksudkata.web.id>

¹⁵Musa Sueb, *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 45.

E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui survey terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang, “bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk, “memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, maka jelas bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan serta memperoleh informasi mengenai motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data Yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data Primer (data pokok) dan data Sekunder (data penunjang). Data kualitatif adalah, “data yang dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.”¹⁶ Dan data ini biasanya berbentuk uraian seperti data latar belakang terbentuknya Desa Sungai Semut Kecamatan Makarti Jaya dan beragam data lainnya yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang, “didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata,

¹⁶Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosda, 2010), hal. 6.

chi kuadrat, dan perhitungan statistic lainnya.”¹⁷Dalam penelitian ini data berbentuk angka, data tentang jumlah penduduk, pekerja dan mata pencarian, angka pengangguran, keadaan pendidikan, sarana prasarana dengan kata-kata, dan analisa deskriptif.

2. eknik pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Yang dalam pelaksanaannya 3 (tiga) instrumen penelitian yaitu

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸Dalam hal ini dilakukan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti bagaimana keadaan umum motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remajanya

b. Wawancara

Wawancar yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidaka langsung dengan sumber data.¹⁹Menurut pendapat Jumhur dan Muhamamad Surya wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

¹⁷Moleong. Lexy, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda, 2010), hal. 7-8.

¹⁸Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, *Buku Pedoman penulisan Skripsi*(Palembang: Tunas Gemilang Press. 2010), hal,9.

¹⁹*Ibid.*, hal.9.

jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung.²⁰Yakni wawancara ditujukan kepada orang tua untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remajanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.²¹

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah orang tua dan yang berkenaan dengan remaja yang ada didesa sungai semut Kec. Makarti jaya.

3. Teknik Analisa dan Teknik Analisis Deskriptif kualitatif

a. Teknik Analisa Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknis analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang melalui beberapa tahapan yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.
2. Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi/penarikan kesimpulan, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, ketokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.²²

²⁰Jumhur dan Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*(Bandung : CV. Ilmu, 1979), hal.50.

²¹*Ibid.*, hal.9.

²²Mi Michael Huberman. *Analisa Data Kualitatif*(Jakarta:UI, 1992), hal. 16-18.

b. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Yaitu, “data yang terkumpul dilapangan diperiksa kemudian diedit dan dimasukkan kedalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matriks.”²³Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *domien* yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan/wawancara atau pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada didalam catatan lapangan. “pengamatan deskriptif berarti mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian.”Teknik analisis yang kedua adalah analisis taksonomi, “hal ini berupa wawancara terfokus berdasarkan focus sebelumnya yang dipilih oleh peneliti.” Teknik selanjutnya adalah analisis komponen, hal ini dilakukan setelah analisis taksonomi. “Analisis komponen berhubungan dengan pengamatan terpilih untuk memperdalam data.” Langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan analisis tema guna mendapatkan, “pemahaman secara holistic”.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi, yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

²³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (RinekaCipta, Jakarta,1982), hal. 190.

²⁴Pleong, Lexy, *Metodolog*, hal. 149-151.

Bab Pertama :

Pendahuluan meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua:

Landasan teori meliputi tentang pengertian motivasi, orang tua dan remaja, tugas dan tanggung jawab orang tua, peran orang tua, hak dan kewajiban orang tua, pengertian keimanan.

Bab Ketiga :

Deskripsi wilayah penelitian Geografis, Topografi, Demografi Banyuasin, Demografi Kecamatan makarti jaya, Demografi Desa sungai Semut.

Bab Keempat :

Analisis Data mengenai motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya.

Bab Kelima :

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

Menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi memuat tiga unsur esensial, yakni :

1. Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tersebut.

Motivasi berasal dari bahasa inggris “motivate (kata kerja) yang diartikan sebagai mendorong menyebabkan. *Motivation* diartikan sebagai daya, dorongan. *Motive* (kata benda) juga diartikan sebagai alasan, sebab, *power*, daya.”¹Berdasarkan keterangan ini, maka motivasi secara bahasa dipahami sebagai penyebab, daya batin, dan *power*. Daya batin merupakan suatu keinginan yang kuat yang berasal dari hati untuk mencapai tujuan sehingga timbul *power* (kekuatan).

¹Echolos John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hal.386.

Adapun secara terminology, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, dimana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya dapat dipahami bahwa motivasi suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan

B. Orang Tua dan Remaja

1. Orang Tua

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengertian dari orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.³

Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-Walid*, pengertian tersebut dapat dilihat dalam al-Qur'an surat luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan

²Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hal. 70.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka , 2002),Cet. 2, hal.756.

*lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun.
bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya
kepada-Kulah kembalimu.⁴(Q.S Lukman :14)*

Para ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian orang tua. Berikut penulis kemukakan beberapa definisi mengenai pengertian orang tuadiantaranya :

Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinandan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁵

Maksud dari pendapat diatas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berfikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan

⁴Q.S.Luqman. [31]: 14

⁵Krtini kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*(Jakarta: Rajawali Pres. 1982), hal 48.

sehari-hari.⁶ Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkat ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberi warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Hery Noer Aly mengatakan bahwa "orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, serta dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan."⁷

Orang tua adalah komponen keluarga yang didalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil, kedudukan dan fungsi suatu keluarga kecil, kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan sangatlah penting.

Secara etimologis pengertian orang tua menurut Ensiklopedia pendidikan yang dikutip oleh Soegarda Poerbakawatja adalah:

Orang tua adalah pendidikan atas dasar hubungan darah, fungsi dan peran orang tua adalah sebagai pelindung setiap anggota keluarga, orang tua merupakan kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga mengingat pentingnya hidup keluarga itu maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga

⁶Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*(Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hal 27.

⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT logos Wacana Ilmu.1999) hal.87

hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akherat.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

2. Remaja

Untuk lebih mudah memahami pengertian remaja ada baiknya kita berpijak pada pendapat para ahli dalam bidang ini, sehingga pemahaman kita akan lebih sempurna dan tepat. Berikut penulis kemukakan beberapa definisi mengenai remaja dari beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Umar Hasyim, yang dikutip oleh sudarsono dalam bukunya “Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja” mengatakan bahwa “Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi, dan ini merupakan masa yang berbahaya baginya, sebab ia mengalami dua alam, yakni alam khayalan dan alam kenyataan dimana banyak ditemukan gejolak jiwa dan fisik.”⁹

Sementara Zakiah Daradjat berpendapat bahwa masa remaja adalah “masa yang penuh kegonjangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan

⁸[Http// www.goog.....Lkgvl Hnnvfijog](http://www.goog.....Lkgvl Hnnvfijog) Insiklopedia pendidikan

⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenaakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara,1989) hal.

goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.¹⁰

Kemudian Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa berpendapat bahwa “masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.¹¹

Sementara Melly Sri Sulastri didalam bukunya, Psikologi perkembangan remaja, mengemukakan pula bahwa : “masa remaja adalah masa menuju kedewasaan. Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak disebut kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan.¹²

Dalam hal ini Kartini Kartono berpendapat bahwa: “masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi rohaniah dan jasmaniah.¹³

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka jelas menunjukkan anak tengah menginjak masa remaja perlu memperoleh perhatian khusus terutama bagi orang tua karena salah satu perubahan yang sangat menonjol pada anak remaja adalah aspek cara berfikir yang semakin kritis cara berpikinya (namun sering egoistis)

¹⁰Zakiah Daradjat , *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang ,1970), hal.72

¹¹Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hal.6.

¹²Melly Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan remajadari Segi Kehidupan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal. 1

¹³Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Mandar Maju, 1990) hal.148

akan mudah menimbulkan perbedaan pemahaman dengan orang yang dewasa dan terjadi ketegangan.¹⁴

Nilai-nilai keimanan pada remaja berarti suatu keyakinan atau perasaan sesuatu diyakini dalam hati dan diikrarkan dengan lisan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai batasan usia umur yang dikatakan remaja, dalam hal ini sulit untuk menentukan rumusan yang pasti karena para ahli belum ada kesepakatan dalam menentukan batasan usia tersebut. Keanekaragaman pendapat tersebut adalah disebabkan berbedanya pendapat masing-masing ahli dalam meninjau perkembangan remaja dari segi pandangan yang berbeda pula namun untuk menjadi pedoman mengenai batasan usia remaja dapatlah dikemukakan sebagai berikut:

Zakiah Daradjat mengemukakan: dalam menjawab pertanyaan ini ahli ilmu jiwa tidak sependapat karena memang dalam kenyataan hidup umur pemulaan dan berakhirnya masa remaja itu berbeda beda dari seseorang pada orang lain, bergantung dari masing-masing individu dan masyarakat dimana individu itu hidup.¹⁵

Andi Mappiare dengan mengutip pendapat Ellizabet B. Hurlock mengatakan: “ masa remaja awal dimulai dari 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun, sedang remaja akhir dimulai dari 17 tahun sampai 20 tahun.”¹⁶

¹⁴Singgih Gunarsa, *Op.Cit*, hal. 114.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971) hal. 108.

¹⁶Sudarsono, *Op.Cit*.hal.10.

Dan batasan usia remaja yang dikemukakan AW. Wijaya bahwa remaja adalah generasi muda antara 13-21 tahun. Bahwa sebelum umur 13 tahun masih termasuk kanak-kanak (belum akil baligh) bagi laki-laki dan perempuan kurang dari umur tersebut. Sedangkan umur 21 tahun menjelang remaja menjadi dewasa.¹⁷

Dari satu hal yang perlu kita perhatikan bahwa remaja mempunyai berbagai macam ciri khas, ciri-ciri paling menonjol tampak pada anak usia remaja adalah perubahan fisiknya yaitu perubahan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi tubuh dan perkembangan tanda-tanda seksualnya. Sama juga dengan yang dikatakan oleh Sofyan S. Willys:

Pertama, ciri primer, yaitu matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak perempuan dan mimpi keluar mani pada anak laki-laki.

Kedua, ciri sekunder, yaitu meliputi perubahan bentuk tubuh pada/ kedua jenis kelamin misalnya pada anak perempuan mulai tumbuh buah dada, tumbuh bulu-bulu pada kelamin dan ketiak. Pada laki-laki misalnya suara mulai berubah, tumbuh bulu-bulu pada kelamin dan ketiak serta kumis.

Ketiga, ciri tertier, yaitu ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku, seperti perubahan minat, emosi dan sebagainya yang kadang bisa menimbulkan konflik dengan orang tua dan masyarakat.¹⁸

Pada masa ini terjadi yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari orang tua sebagai pendidik pertama dan utama karena pada masa ini perubahan-perubahan yang terjadi begitu cepat, baik jasmani, emosi, sosial, maupun akhlak. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang begitu cepat, biasanya remaja mengalami kesulitan sehingga

¹⁷Wijaya. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalah Gunaan narkotika* (Armiko, 1989), hal.13

¹⁸Sofyan Willys, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*(Bandung: Angkasa, 1991), hal. 19-20

mereka kebingungan dan goncang jiwanya, hal ini membahayakan bagi dirinya dan juga orang lain bahkan orang tuanya pula. Oleh karena itu disinilah peran orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya.

C. Tugas dan Tangung Jawab Orang Tua

Tugas orang tua amat besar dalam mendidik anak dengan pendidikan jasmani, intelektual dan mental spritual, baik melalui teladan yang baik atau pengajaran (nasihat-nasihat) sehingga kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna. Sebuah keniscayaan bagi orang tua dalam proses pendidikan, pengulturan dan pengajaran dimana orang tua adalah subjek yang banyak berperan serta didalamnya. Demikian itu, A. Mudjadid Mahali berpendapat bahwa” orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak agar menjadi manusia saleh, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dan bertanggung jawab dihadapan allah SWT terhadap pendidikan anak-anaknya. orang tua juga berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas terlebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik.”¹⁹

Seperti tertuang dalam ayat berikut tentang tanggung jawab dan kewajiban orang tuadalamQ.S. an-Nisa’ [4]: 9

وَعَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ
نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا ﴿٤﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang

¹⁹Mudjadid Mahali, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua Dan Anak* (Solo: Ramadhani Press, 1994), Cet.3.h 137-138.

mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.²⁰(QS. an-Nisa' [4]: 9)

Sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab besar hendaklah benar-benar sadar untuk senantiasa memperhatikan dengan tekun pendidikan anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang berbudi pekerti yang mulia. Namun apabila pendidikan mereka diabaikan dan pembentukan kepribadian mereka dianggap remeh, maka hal itu akan menjadi bencana bagi orang tua dan akan menjadi gangguan bagi manusia lainnya, misalnya sebagai anak durhaka, brengsek dan sebagainya.²¹

Jadi tugas paling penting orang tua adalah mendidik dan mengajar anak dengan cara yang pantas juga sesuai dengan hak dan kewajiban serta norma-norma yang berlaku, sehingga anak dapat menjadi orang yang baik beradab, budaya, terhormat, bijak patuh terhadap hukum, dan warga, dan warga negara yang bertanggung jawab.

Jadi, tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seseorang anak pendidikan yang mengarah kepada intelegensi dan pendidikan agama moral serta memberikan makanan yang baik bagi anak.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orang tua terhadap anaknya antara lain:

²⁰Q.S. an-Nisa' [4] : 9

²¹Rafi'udin. *Peranan Bunda dalam Mendidik Buah Hati Mendidik dengan Cara Islam* (Bandung: Istiqomah, 2006), hal 1-3.

1. Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani dan rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup muslim.²²

Dengan demikian orang tua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawab terhadap anak, agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan anak dari penyelewengan kehidupan dari tujuan yang sesuai falsafah yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang yang ingin dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia dan akhirat sesuai dengan pandangan tujuan hidup muslim.
5. Memenuhi kebutuhan jiwa anak seperti:
 - a) Kebutuhan akan rasa kasih sayang
 - b) Kebutuhan akan rasa aman
 - c) Kebutuhan akan harga diri
 - d) Kebutuhan akan rasa kebebasan
 - e) Kebutuhan akan rasa sukses
 - f) Kebutuhan akan mengenal.²³

²²Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 64

²³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1968), hal. 76

“Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya.”²⁴Inilah tugas atau tanggung jawab orang tua sebagai pembimbing utama dan pertama bagi anak supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan demikian orang tua seharusnya juga memahami tentang teori-teori dasar bimbingan atau setidaknya mengetahui bagaimana cara untuk membimbing anaknya jika si anak sedang mengalami kesulitan.

“Nasib seorang anak sampai batas waktu tertentu berada ditangan kedua orang tuanya, ini terkait dengan tingkat pendidikan keduanya dan sampai sejauh mana perhatian yang diberikan keduanya dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya.”²⁵ Orang tua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan individu-individu yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan orang tuanya didunia dan kemuliaan diakhirat kelak.

D. Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

²⁴SinggihGunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*(Jakarta: Gunung mulia, 1978),hal. 13

²⁵Ayatullah. Ibrahim Amin, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Terj. Dari Ta'lim Wa Tarbiyah oleh Ahmad Subandi dan Salma Fadullah(Jakarta : Al-Huda, 2006), hal. 111

Dalam hal ini Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, mengemukakan bahwa: Anak merupakan tanaman kehidupan, buah cita –cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat, serta dipundaknyalah masa depan bangsa.²⁶

Pendapat diatas dengan jelas menyatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak sebagai elemen yang membentuk keluarga masyarakat dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi.

Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disia-siakan, karena menyia-nyiakan anak berarti menyia-nyiakan amanah Allah SWT. Yang jelas dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai islami. Dengan demikian orang tua berkewajiban menjaga anak-anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: “Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta bertumbuh tidaknya mental anak sangat tergantung sama orang tua.”²⁷

Dengan demikian jelaslah orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan si anak hingga menjadi dewasa. Orang tua merupakan orang

²⁶Al-Husain, *Pendidikan Anak...*, hal. 68

²⁷Safri, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak* (Jakarta: Santunan, No. 237, April 1998), hal. 15

pertama anak-anak belajar mendapatkan pendidikan, otomatis apa yang didapatkan anak pertama sekali semasa kecilnya akan membekas pada jiwa dan raganya dikemudian hari.

Kalau melihat peranan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, maka tidak bisa dipisahkan dari peran seorang ibu. Karena ibulah sebagai pendidik yang utama dalam keluarga. Sebab sejak bayi dalam kandungan sampai bayi lahir menjadi balita dan menjadi anak-anak hingga ia dewasa, ibulah yang paling dekat dan paling sering bersama anak.

Dalam hal ini Jalaluddin dalam bukunya psikologi agama mengatakan:

Perkembangan bayi tak mungkin dapat berlangsung secara normal tanpa adanya intervensi dari luar. Walaupun secara alami ia memiliki potensi dari bawaan. Seandainya dalam pertumbuhan dan perkembangan hanya diharapkan menjadi normal sekalipun, maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkesinambungan.²⁸

Keterangan diatas menunjukkan bahwa tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi-potensi lain. Yang dapat menciptakan kebahagiaan bagi anak adalah orang tua yang merasa bahagia dan mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani dan sosial dalam semua tingkat umur. Kemudian ia mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kepada kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

²⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 202.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga tergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Dari sinilah orang tua berkewajiban memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya, guna membentuk sikap dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada mereka.

Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Saw yang menyebutkan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَاتَانِهِ (رواه البخاري)

“Dari Abu Hurairah r.a berkata: bersabda Nabi Saw. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi atau Nasrani Atau Majusi”. (HR. Bukhari)²⁹

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya anak sangat tergantung pada sikap dari pada orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki mendengki dalam praktek sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal yang lainnya. Anak yang dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) berupa potensi religius (nilai-nilai agama).Kemampuan dasar ini pada dasarnya adalah

²⁹Abu Abdullah , *Shahihul Bukhari, Juz I* (Mesir: Maktabah al Husaini t.t) hal.240.

setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama islam.³⁰ Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya didunia ini merupakan suatu pedoman yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya.

Hadits diatas juga menekankan bahwa fitra yang dibawah sejak lahir bagi anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya yang mungkin dapat dimodifikasi atau dapat diubah secara drastis bila lingkungannya itu tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah itu lebih baik.

Abdurrahman dalam bukunya “ *Madkhal Ila At-Tarbiyah*” Menjelaskan bahwa pendidikan terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

- 1) Penjelasan terhadap fitrah (bakat)
- 2) Penumbuhan potensi dan menyimpan seluruhnya
- 3) Pengarahan fitrah dan potensi tersebut untuk kebaikan dan kesehatan yang sesuai dengannya
- 4) Penataan dalam amaliyah pendidikan.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pada diri anak harus ditanamkan nilai-nilai yang baik, karena anak sejak lahir telah membawa potensi dan bakat, dan potensi yang ada pada diri anak tersebut harus diarahkan kepada hal-hal yang baik.

Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga, yaitu kedua orang tua (informal) kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat (nonformal) dan

³⁰Al-Husaini Abdul Hasyim, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Terjemahan Abdullah Mahadi), Cet,I (Bandung: sinar baru Al-Gensiondo, 1994), hal. 68

³¹Arief, *Menggali Manusia Melalui Proses Pendidikan* (Jakarta: Dinamika, No. 12, 1998), hal. 9

pendidikan sekolah (formal). Ketiga sumber pendidikan (tri pusat pendidikan) tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menunjang.

Di rumah orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anaknya, termasuk didalamnya dasar-dasar bernegara, dan berperilaku baik serta berhubungan sosial lainnya.³² Orang tua juga sangat berpengaruh dalam pendidikan agama. sebagaimana Firman Allah dalam Q.S luqman: 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³³ (Q.S Luqman’ [31]: 17)

Maksud ayat diatas adalah usaha penerapan pendidikan agama yang diusahakan oleh kedua orang tua sebagai langkah awal adalah dengan menyuruh shalat yang dilaksanakan melalui latihan-latihan secara rutin.

³²Ibid, hal. 84.

³³Q.S Luqman’ [31]: 17

Zakiah Daradjat mengatakan: “Anak-anak sebelum dapat memahami sesuatu pengertian kata-kata yang abstrak seperti benar dan salah, baik dan buruk, kecuali pengalaman sehari-hari dari orang tua dan saudara-saudaranya.”³⁴

Peran orang tua terhadap pendidikan anak yaitu dengan memberikan pemahaman dengan kata-kata, berbuat dan bertindak. Contoh kehidupannya sehari-hari bercorak dari tindak tanduk orang tuanya. Contohnya adalah seperti menyuruh anak untuk shalat, bersikap santun terhadap orang tua, bersikap sopan terhadap orang lain dan berbuat baik terhadap sesama.

Pembinaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh orang tua. Karena orang tua merupakan orang yang pertama dikenal anak, maka hal ini adalah mutlak dan wajib dikerjakan, karena merupakan perintah dari Allah SWT.

Pendidikan dari lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan sejak lahir, misalnya mulai dengan mengazankannya, mendidik dan memperlakukannya sesuai dengan ajaran agama islam. Orang tua sebagai kepala keluarga haruslah berusaha semaksimal mungkin menciptakan situasi rumah tangga yang harmonis, melaksanakan ajaran agama dengan tekun dan disiplin, menempatkan segala tindak (gerak-geriknya) yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran dan petunjuk agama. firman Allah SWT dalam surat at-tahrim ayat 6:

³⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Rumah Tangga Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal 42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Q.S at-tahrim ayat : 6)

Ayat diatas menunjukan bahwa memberikan pendidikan kepada anggota keluarga merupakan suatu kewajiban supaya terhindar dari siksaan api neraka. Berarti dalam hal ini melindungi diri dari kehancuran, juga melindungi keluarga dari kehancuran api neraka. Sebagaimana dibutuhkannya perlindungan hari akhirat, maka lebih dibutuhkan perlindungan dimasa kehidupan di dunia. Karena yang kita tanamkan dimasa hidup di dunia, akan dipetik hasilnya diakhirat nanti.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual dan sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan secara bertahap dan berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Orang tua berkewajiban membimbing anak supaya terbinanya ketenangan dan ketertiban dalam masyarakat. Orang tua juga harus mengajarkan anak-anak supaya menghindari dan mencegah orang-orang yang berbuat kemungkaran sebagai sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي سَعْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
 الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“Dari Abu Said Al Khudri r.a berkata : “Saya telah mendengar Rosulullah Saw bersabda: “siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dicegah dengan tangannya (kekuasaan), jika tidak sanggup hendaklah dengan lidahnya, jika tidak sanggup pula hendaklah dengan hatinya yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.”³⁵

Berdasarkan hadits tersebut jelaslah bahwa ada tiga cara untuk mencegah kemungkaran, yang *pertama* dengan kekuasaan, *kedua* dengan memberikan nasehat dan peringatan, dan yang *ketiga* dengan membenci perbuatan yang mungkar. Disinilah letak peran orang tua juga termasuk masyarakat serta lembaga-lembaga terkait agar membimbing anak supaya tidak menjadi pelaku kemungkaran. Peranan orang tua menurut hadits diatas adalah supaya orang tua memberikan pelajaran, bimbingan dan nasehat kepada anaknya supaya menghindari dan mencegah kemungkaran serta membedakan mana yang baik dan tidak baik. Disamping orang tua, masyarakat juga sangat berperan dalam membimbing anak-anak serta mengarahkan supaya menjauhi perbuatan yang mungkar, misalnya dengan memberi contoh yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan ini Muhammad Athiyah Al-Absrasyi mengemukakan bahwa:

³⁵Imam Muslim, *Shahih Muslim Jus 1* (Mesir, Isa Al-Bay Al-Halaby, t.t), hal, 39.

Dalam bergaul dengan anak-anak, kita harus melihat posisi diri kita, kemampuan ilmu kita dan cara berpikir kita, bahkan juga harus dipikirkan tentang posisi anak, pengetahuan dan pikiran anak tentang ilmu yang dimiliki serta lingkungannya. Dan ketika kita berpikir tentang posisi anak, jangan menggunakan kaca mata orang dewasa, tetapi harus dengan menggunakan cara berpikir anak.³⁶

Pendapat diatas dengan jelas mengemukakan bahwa dalam mendidik anak, orang tua harus dapat mengetahui cara berpikir anak dan tidak menyamakan cara berpikirnya anak dengan orang dewasa.

Maka dalam hal ini ada beberapa langkah yang mungkin dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam peranannya mendidik anak, antara lain adalah:

1. Orang Tua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar kepada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.³⁷ Jadi orang tua adalah sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan , kalau baik didikan yang diberikan oleh orang tua, maka baik pula pembawaan anak tersebut.

2. Orang Tua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apa bila ada sesuatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa membentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian harapan atau hadiah

³⁶Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Psikologi Pendidikan Anak* (Bandung: Angkasa Raya), hal. 88

³⁷Mhd.Tabrani. ZA, *Kajian...*, hal. 120

yang wajar, dalam melakukan aktivitas yang selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.³⁸ Dalam hal ini orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan menjanjikan kepada anak akan hadiah apabila nanti dia berhasil dalam ujian. Karena dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua tersebut anak akan lebih giat lagi dalam belajar.

3. Orang tua sebagai cermin utama anak

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan dirumah tangga. Dan selain itu orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dengan si anak, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga nantinya dapat diharapkan oleh anak, dan begitu juga sebaliknya, sehingga nantinya dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ataupun yang berkaitan dengan pribadinya.³⁹ Disinilah peranan orang tua dalam menentukan akhlak si anak. Kalau orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak pun akan mengambil contoh baik tersebut, dan sebaliknya.

4. Pendidikan bagi sianak akan berhasil dan berjalan baik

Apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan

³⁸*Ibid.*, hal. 123

³⁹MuhammadTaqi Filsafi, *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan* (Bogor: Cahaya, 2003), hal. 83

tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh si anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada. Selain dari hal tersebut di atas orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efisien dan efektif, sehingga anak tetap terkoordinir sebagaimana mestinya.

E. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua mempunyai hak dan kewajiban terhadap anak-anaknya yang harus dipenuhi, karena itu merupakan hak seorang anak. Anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dipelihara dan dijaga dengan baik oleh para orang tua, karena mereka berperan besar dalam pembentukan kepribadian dan masa depan anak. Merawat, menjaga dan mendidik anak inilah yang merupakan kewajiban orang tua bukan hanya terhadap anaknya yang merupakan titipan dan amanat dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kewajiban orang tua terhadap anak adalah

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Membina aqidah dan agama
- 3) Berlaku adil kepada anak-anaknya
- 4) Memberikan pendidikan dan pengajaran
- 5) Memberikan contoh dan teladan yang baik⁴⁰

Selain beberapa hal di atas orang tua juga harus dapat memahami perasaan dan keinginan anak-anaknya, untuk itu orang tua diharapkan dapat mendorong anaknya dalam mengungkapkan perasaan. Menurut Daniel Goleman

⁴⁰Rama Yulis dkk. *Pendidikan Islam dalam Rumah tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet. IV, h. 60.

“perasaan merupakan bagian dari diri kita yang tidak boleh ditekan, diabaikan atau dikesampingkan.”⁴¹ Jika orang itu sudah dapat melakukannya sehingga mereka dapat mengetahui apa sebenarnya keinginan anak, maka orang tua akan dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik.

F. Pengertian Keimanan

Pengertian iman menurut bahasa adalah yakin dan keimanan adalah keyakinan. Dengan demikian, rukun iman adalah dasar, inti, atau pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap pemeluk agama islam. Kata iman juga berasal dari kata kerja *amina-yu'manu*, amanah yang berarti percaya. Namun demikian pengertian iman yang dimaksud adalah *Tashdiq bil Qalb*, dan *al-af al bil jawariyah*, yaitu diterima kebenaran Allah SWT dengan hati diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.⁴²

Sedangkan keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati, dan secara syara' tertuang dalam sabda Rasulullah SAW, yang artinya : “Iman itu bukanlah angan-angan tetapi apa yang telah mantap didalam hati dan dibuktikan kebenarannya dengan amalan. Iman adalah pengakuan hati, pengucapan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota badan.”⁴³

Maksud dari kedua hadis diatas adalah bahwa keimanan itu bermula dari pengakuan hati, baru diiringi dengan pengucapan secara lisan kemudian diamalkan dengan seluruh anggota badan.

⁴¹Maurice Elias, at. Al., *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Terj. Dari Emotionally Intelligent Parenting oleh M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2000) ,cet.I, h. 187.

⁴²Nur Cholis Madjid, MA, *Membangun Masyarakat Madani (Melalui Khutbah Dan ceramah)*. (Jakarta; Nuansa Madani, 1999) hal. 69

⁴³Musa Sueb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 45

Dan Imam Nawawi mengartikan iman sebagai berikut

Iman adalah perkataan, amal dan niat. Iman itu dapat bertambah dan berkurang dalam segala kesempatan dan waktu, maksudnya sesungguhnya iman itu dibetulkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan, yang iman itu bisa bertambah dan berkurang sesuai dengan bertambah dan berkurangnya tiga komponen tersebut.⁴⁴

Dengan demikian, iman merupakan perpaduan antara perkataan dan perbuatan yang dapat bertambah dan berkurang. Maksudnya orang mukmin selaku hamba Allah yang senantiasa memujinya harus melalui tiga hal yaitu membenarkan dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan melakukan dengan amal perbuatan sehari-hari. Maka apabila orang mengaku beriman dan melakukan amal perbuatan tetapi tidak disertai dengan itikad kepada Allah SWT, maka tidak dikatakan sebagai orang mukmin, dengan demikian pula orang yang beritikad dalam hatinya dan mengikrarkan dengan lisannya tetapi tidak melakukan kewajiban-kewajiban atau ibadah yang diperintahkan-Nya, juga tidak dikategorikan sebagai orang mukmin. Jadi untuk memperoleh derajat mukmin ketiga komponen di atas dilakukan secara serempak dan diamalkan dengan penuh kesadaran secara terus menerus baik secara perorangan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dapat dipahami bahwa keimanan adalah suatu bentuk keyakinan dalam segala perbuatan menyangkut pengamalan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian nilai dan ruang lingkup keimanan tersebut bukan saja dalam batas ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji melainkan

⁴⁴Mudjab Mahalli, *Insan Kamil Dalam Kaca Pandangan Rasulullah SAW* (Yogyakarta: BPFE, 1986), hal.29

segala prilaku yang bermanfaat bagi diri dan orang lain adalah termasuk ibadah dan rangkaian keimanan.

Latief Rusdy lebih menekankan iman “ Iman adalah sebagai manifestasi dari tauhid kepada Allah SWT berupa keyakinan ke Esaan-Nya, sifat dan perbuatan-Nya, Para Rasul-rasul-Nya, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari bangkit dan Qadha dan Qadar-Nya.”⁴⁵

Pemahaman yang menyangkut keimanan selalu didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 285)

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

“Rasul telah beriman kepada al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan Kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”(Qs.al-Baqarah [2]: 285).⁴⁶

Iman lebih menekankan pada sikap percaya dan mempercayai segala apa yang diturunkan Allah SWT, diimplementasikan melalui pengamalan ibadah wajib dan sunnah yang kesemuanya akan selalu dijadikan pedoman hidupnya dan memberikan petunjuk pada jalan kedamaian dan keselamatan hidup didunia dan

⁴⁵Latief Rusdy, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rimbaow medan ,1996), hal.138.

⁴⁶Qs.al-Baqarah [2]: 285

akhirat, baik dilakukan secara individual, keluarga atau kelompok maupun dalam artian kehidupan masyarakat luas.

Orang yang bersungguh- sungguh dan terus menerus melaksanakan ajaran Allah SWT, secara langsung mereka akan terbimbing pada jalan yang benar, mereka akan memahami tugas dan tanggung jawabnya secara utuh, baik yang bersifat hablun minallah, (pengabdian kepada Allah) maupun hablun minan nas (pengabdian sesama manusia) serta hubungan terhadap alam dan lingkungannya. Wajarlah jika ketiga dimensi tersebut telah dilaksanakan secara utuh, maka pribadi muslim akan mencapai derajat sempurna (insan kamil), “yaitu orang padanya terkumpul penuaian hak-hak kepada Allah SWT dan hak-hak kepada kaum muslim serta mencegah diri dari segala kemungkaran.⁴⁷ Dengan demikian iman adalah ibarat pohon yang buahnya adalah amal perbuatan shaleh sedangkan penyakitnya adalah maksiat dan kemungkaran.

⁴⁷Madjad Mahalli, *Op.Cit.* Hal.39.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Geografis

Letak suatu wilayah yang strategis akan memberikan kontribusi pengaruh terhadap perkembangan wilayah tersebut. Selain letak wilayah, luas wilayah pun demikian. Semakin luas suatu wilayah akan berpotensi mempunyai kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah guna mendukung pembangunan wilayah bersangkutan. Kabupaten Banyuasin selain secara geografis mempunyai letak yang strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi juga mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Kabupaten Banyuasin mempunyai wilayah seluas 11.832,69 Km² dan terbagi menjadi 19 kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Banyuasin II dengan wilayah seluas 3632,4 Km atau sekitar 30,70% dari luas wilayah Kabupaten Banyuasin. Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Sumber Marga Telang dengan wilayah seluas 174,89 Km² atau sekitar 1,48%.¹

Secara administratif, Kabupaten Banyuasin mempunyai Batas-Batas wilayah sebagai berikut:

¹ Banyuasin Dalam Angka 2015.

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dan Selat Bangka.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pampangan dan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kota Palembang, Kecamatan Sungai Rotan dan Talang Ubi Kabupaten Muara Enim.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Musi

B. Topografi, Hidrologi, Klimatologi, dan Jenis Tanah

Kabupaten Banyuasin memiliki topografi 80 % wilayah datar berupa lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan yang 20 % lagi berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter di atas permukaan laut. Lahan rawa pasang surut terletak di sepanjang Pantai Timur sampai ke pedalaman meliputi wilayah Kecamatan Muara Padang, Makarti Jaya, Muara Telang, Banyuasin II, Pulau Rimau, Air Saleh, Muara Sugihan, sebagian Kecamatan Talang Kelapa, Betung dan Tungkal Ilir.²

Lahan rawa lebak terdapat di Kecamatan Rantau Bayur, sebagian Kecamatan Rambutan, sebagian kecil Kecamatan Banyuasin I. Sedangkan lahan kering dengan topografi agak bergelombang terdapat di sebagian besar Kecamatan Betung, Banyuasin III, Talang Kelapa dan sebagian kecil Kecamatan Rambutan.

² Banyuasin Dalam Angka 2015.

Dari sisi hidrologi berdasarkan sifat tata air, wilayah Kabupaten Banyuasin dapat dibedakan menjadi daerah dataran kering dan daerah dataran basah yang sangat dipengaruhi oleh pola aliran sungai.

Aliran sungai di daerah dataran basah pola alirannya rectangular dan di daerah dataran kering pola alirannya dendritik. Beberapa sungai besar seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Calik, Sungai Telang, Sungai Upang dan yang lainnya berperan sebagai sarana transportasi air di sepanjang garis pantai lebih dari 150 Km. Pola aliran di wilayah ini, terutama di daerah rawa-rawa dan pasang surut umumnya rectangular.

Sedangkan untuk daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut aliran sungainya adalah subparali, dimana daerah bagian tengah disetiap daerah sering dijumpai genangan air yang cukup luas.

Wilayah Kabupaten Banyuasin memiliki tipe iklim B1 menurut Klasifikasi Oldemond dengan suhu rata-rata 26,100–27,400 Celcius dan kelembaban rata-rata dan kelembaban relatif 69,4 % -85,5 % dengan rata-rata curah hujan 2.723 mm/tahun.³

Sedangkan jenis tanah di Kabupaten Banyuasin terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- a) Organosol: terdapat di dataran rendah/rawa-rawa.
- b) Klei Humus: terdapat di dataran rendah/rawa-rawa.
- c) Alluvial: terdapat di sepanjang sungai.
- d) Polzoik : terdapat di daerah berbukit-bukit

³ Banyuasin Dalam Angka 2015.

C. Demografi

Demografi adalah belajar tentang penduduk khususnya mengenai kelahiran, belajar ini menyangkut jumlah, persebaran geografis, komposisi penduduk, dan perubahannya dari waktu-kewaktu. Di sini akan di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Penduduk

Penduduk Kabupaten Banyuasin tahun 2014 berjumlah 799.998 jiwa, sedangkan jumlah penduduk tahun 2013 adalah 788.286 jiwa. Rasio jenis kelamin kabupaten Banyuasin pada tahun 2014 sebesar 104,29 persen. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.⁴

Untuk wilayah kecamatan, rasio jenis kelamin di atas 105 dimiliki oleh kecamatan Tungkal Ilir 108,78%, Pulau Rimau 108,24%, Muara Padang 107,55%, Muara Telang 107,44%, Tanjung Lago sebesar 106,44%, Banyuasin II 106,28%, Air Kumbang 106,15%. Kecamatan Banyuasin III, Rantau Bayur dan Sembawa memiliki rasio jenis kelamin kecil, yaitu kurang dari 101%

2. Ketenaga kerjaan

Tenaga kerja merupakan salah satu modal geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi ketenagakerjaan selalu berubah seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Dengan bertambahnya penduduk suatu wilayah maka bertambah pula jumlah tenaga kerja. Sehingga terjadi peningkatan kebutuhan lapangan usaha. Jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kabupaten Banyuasin sepanjang tahun

⁴ Banyuasin Dalam Angka 2015.

2014 sebanyak 1.427 orang, dan yang berhasil ditempatkan sebanyak 11 orang terdiri dari 49 laki-laki dan 62 perempuan.

3. Transmigrasi

Program transmigrasi yang dilaksanakan sejak masa orde baru sampai sekarang masih dilaksanakan. Tujuan transmigrasi diantaranya adalah untuk pemerataan jumlah penduduk dan mempercepat pengembangan daerah. Banyuasin merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi lokasi penempatan transmigrasi.

Pada tahun 2013 jumlah penempatan transmigrasi di Kabupaten Banyuasin sebanyak 100 kepala keluarga dengan 370 jiwa. Pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 50 kepala keluarga dengan 193 jiwa yang berarti menurun sebanyak 50 kepala keluarga.⁵

D. Demografi Kecamatan Makarti Jaya

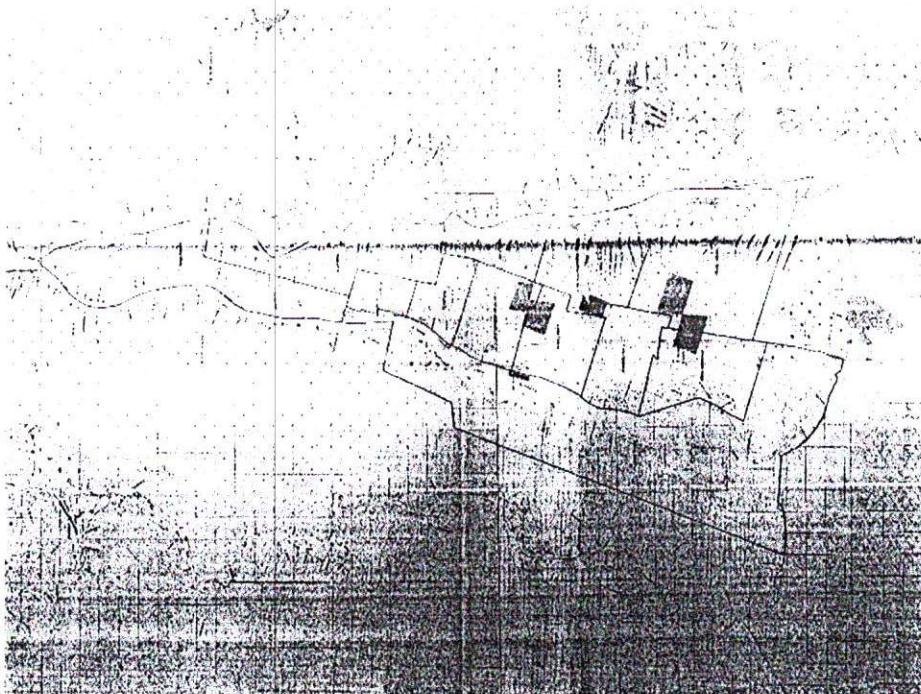
Berdasarkan data di kantor camat bahwa makarti jaya adalah wilayah yang ada di perairan (Delta) salah satu wilayah yang ada di bayuasin yang mempunyai luas wilayah ± 33.688,44 ha. Dan jumlah desa kelurahan 12. Dan merupakan kawasan transmigrasi di beberapa desa yaitu desa pendowo harjo, desa tirta kencana, desa delta upang, desa makarti jaya, desa pagestu, dan desa purwosar, Dan sisanya, desa sungai semut, desa upang makmur, desa tanjung mas, desa tanjung baru, desa

⁵ Banyuasin Dalam Angka 2015.

upang mulya, Dan desa muara baru bukan termasuk kawasan tranmigrasi. Adapun batas wilayah dan peta wilayah kecamatan makarti jaya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan Kec. Bayuasain II dan Selat Bangka
- Sebelah Selatan berbatasan Kec. Air Saleh
- Sebelah Timur berbatasan Kec. Air Saleh
- Sebelah Barat berbatasan Kec. Bayuasain II dan Kec. Muara telang

Di bawah ini adalah peta Wilayah Kecamatan Makarti Jaya



Sumber data: Dokumentasi KantorKecamatan Makarti Jaya tahun 2015

Lampiran 1 : Jumlah Kependudukan Tabel. 1

Lampiran 2 : Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor Tabel. 2

Lampiran 3 : Tingkat Pendidikan Sekolah Perdesa Tabel. 3

Lampiran 4 : Jumlah Masjid/Tempat Ibadah Perdesa Tabel. 4

Lampiran 5 : P3N/ KUA Dan Jumlah Muballig Tabel 5

E. Demografi Desa Sungai Semut

1. Sejarah Desa Sungai semut

Berdasarkan Penuturan kepala Desa sungai semut, asal-mula atau terbentuknya Desa sungai semut pada awalnya termasuk ke dalam wilayah Desa sungsang III yang masih berupa Dusun Sukatani, setelah adanya pemekaran desa dari kabupaten Musi banyuasin maka dusun Sukatani yang masuk wilayah Sungsang III akhirnya menjadi sebuah desa yang sampai sekarang dinamakan Desa Sungai Semut. Desa Sungai Semut sekarang masuk kedalam Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.⁶

Desa ini pertama kali dipimpin oleh kepala Desa bapak Haji Karim pada tahun 1992-2007. Kemudian digantikan oleh bapak Sam-Sam memimpin pada tahun 2007-2013. Dan saat ini dipimpin oleh bapak Herman tahun 2013-2019 yang akan datang.

⁶ Wawancara, Bapak Herman, selaku Kepala Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin pada tanggal 6 April 2016

2. Kondisi Geografi

Desa Sungai Semut adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Makarti Jaya dengan luas wilayah ± 2.277 ha. Jarak desa ke ibu kota kecamatan yaitu ± 15 km. Sedang jarak desa ke ibu kota kabupaten ± 120 km. Adapun letak dan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sungsang III Kec. Banyuasin II
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Mas Kec. Banyuasin II
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pendowoharjo Kec. Makarti Jaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan P. Payung Sei. Musi Kec. Banyuasin II

Penduduk Desa sungai Semut mayoritas bekerja sebagai Pekebun dan petani sebanyak 95%. Dengan jumlah penduduk saat ini mencapai ± 2038 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 540. Sebagian besar kehidupan warga masih berpenghasilan rendah. Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan kehidupan dengan berbagai program seperti kemudahan pinjaman untuk usaha, pembangunan sarana transportasi dan jalan, peningkatan kualitas lingkungan seperti air bersih.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Sungai Semut berdasarkan kelompok umur adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Lampiran 6 : Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur Desa Sungai Semut

Tabel. 6

Berdasarkan uraian diatas bahwa jumlah penduduk balita terdapat 162 orang, umur 6-10 tahun 184 orang, umur 11-15 tahun 195 orang, umur 16-20 tahun sebanyak 199 orang, umur 21-25 tahun sebanyak 192 orang, 26-30 tahun sebanyak 165 orang, 31-35 tahun sebanyak 151 orang, 36-40 tahun sebanyak 170 orang, 41-45 tahun sebanyak 145 orang, 46-50 tahun sebanyak 153 orang, 51-55 tahun sebanyak 108 orang, 56-60 tahun sebanyak 87 orang, 61-65 tahun sebanyak 66 orang, 66-70 tahun sebanyak 35 orang, 71-75 tahun sebanyak 19 orang dan yang berumur lebih dari 75 tahun sebanyak 7 orang. Sehingga total keseluruhan penduduk adalah sebanyak 2.038 jiwa.

Lampiran 7 : Struktur Kepengurusan Desa Tabel.7

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa sungai semut sebagian besar mata pencarian penduduknya terbagi atas beberapa sektor, yaitu pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan beberapa industri kecil dan rumah tangga. Adapun Rincian pekerjaan penduduk Desa Sungai Semut dapat dilihat sebagai berikut:

Lampiran 8 : Pekerjaan dan mata pencarian penduduk Desa sungai semut Tabel. 8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Adapun tanaman yang ditanam oleh petani yaitu padi, kelapa, pinang, coklat, umbi- umbian seperti singkong, cabe, kacang-kacangan. Dan buah-buahan seperti pisang, mangga.

Lampiran 9 : Angka pengangguran di Desa Sungai Semut Tabel. 9

4. Kondisi Pendidikan

Penduduk Desa Sunagai Semut Yang aktif dengan tingkat pendidikan masing-masing sebagai berikut:

Lampiran 10 : Keadaan pendidikan penduduk Desa Sungai Semut Tabel. 10

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk Desa Sungai Semut mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu di Desa ini tidak terdapat sarana pibadatan lainnya, yang ada hanyalah masjid. Untuk lebih jelasnya mengenai keagamaan penduduk Desa Sungai Semut dapat dilihat melalui data berikut.

- a. TK/TPA Al-Quran anak-anak, dilaksanakan di SD 02 Pendowoharjo setiap hari senin dan jumat pada waktu siang jam 1-3.
- b. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari jum'at jam 1-3 siang
- c. Perayaan hari besar keagamaan seperti maulud nabi, Is'ra Mi'raj, 1 muharram, dll.
- d. Ceramah agama dilaksanakan saat perayaan hari besar agama yang mengundang ustadz dari Palembang.
- e. Partisipasi amal kematian, masyarakat secara sukarela berpartisipasi dalam menyumbang ala kadarnya untuk ahli keluarga yang ditinggalkan.
- f. Hubungan silaturahmi sangat baik, setiap orang di Desa Sungai Semut saling mengenal satu sama lain.

6. Kondisi Sosial Budaya

Adat-istiadat yang ada di Desa Sungai Semut Seperti gotong-royong Dilaksanakan Minimal 1 bulan sekali dengan membersihkan TPU dan jalan raya. Kemudaian adanya gotong royong berburuh babi setiap seminggu sekali, dan sedekah peliharaan/ pedusunan setiap setahun sekali. Adanya doa terhindar dari balak yang dilakukan di kebun dalam rangka untuk keselamatan bagi petani pekebun kelapa.

7. Sarana dan Prasarana Yang ada di Desa Sungai Semut

Lampiran 11 : Sarana dan Prasarana di Desa Sungai Semut Tabel. 11

BAB IV

Motivasi Orang Tua Dalam Memantapkan Keimanan Remaja Di Desa

Sungai Semut

A. Yang Mempengaruhi Kondisi keimanan remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu saidah apa yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja, bahwa tergantung pada bimbingan dan didikan orang tua, bahwa banyaknya orang tua tersebut lalai dan enggan mendidik anak serta membiarkannya mengikuti hawa nafsunya sehingga mereka terjerumus kepada perbuatan yang tidak bermoral, seperti penyalahgunaan obat-obatan, minuman keras, pergaulan bebas yang akhirnya membawa mereka dalam kehancuran dan masa depan yang suram.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada kesesuaian dari sebuah buku Muhammad Al-Hamd bahwa adanya kerusakan moral pada anak penyebabnya utamanya adalah kelalaian, kesalahan dan kelambanan orang tua dalam mendidik anaknya.⁸

Dan ada kesesuaian dari buku Rafi'udin bahwa apabila pendidikan mereka diabaikan dan pembentukan kepribadian mereka dianggap remeh, maka hal itu akan menjadi bencana bagi orang tua dan akan menjadi gangguan bagi manusia lainnya misalnya sebagai anak durhaka, berengsek dan sebagainya.⁹

⁷Responden, *Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya* wawancara 30 Juni 2016.

⁸Muhammad Al- Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 8-9.

⁹Rafi'udin. *Peranan Bunda Dalam Mendidik Buah Hati Mendidik dengan cara Islam* (Bandung: Istiqomah, 2006), hal.1-3.

Kemudaian ada kesesuaian didalam hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ

“Hadits Abu hurairah RA. Nabi berkata: Tiada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci. Hanya Kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani, ataupun Majusi”. (HR. Bukhari-Muslim).¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak herman bahwa kondisi keimanan remaja dipengaruhi oleh pendidikan orang tua atau keluarga dimanana anak dari kecil didik oleh orang tua baik buruknya anak tergantung pada sikap dan prilaku dari pada orang tua dalam membina dan mendidik anak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada kesesuaian dari pendapat Zakiah Daradjat bahwa hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak baik buruknya serta bertumbuhnya tidak mental anak sangat tergantung sama orang tua.¹²

Kemudian ada kesesuaian dari pendapat Singgih Gunarsa bahwa rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman pertama yang mempengaruhi jalan hidupnya.¹³

¹⁰Abu abdullah, *Shahihul Bukhari, Juz I* (Mesir: Maktabah al Husaini t.t), hal.240.

¹¹Responden, *Kepala Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*. Wawancara 30 Juni 2016.

¹²Zakiah Daradjat, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak* (Jakarta: Santunan, No.237, April 1998), hal.15.

¹³Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung mulia, 1978), hal.13.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu Aisyah yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja itu dari pendidikan agamanya apabila pendidikan agama baik maka anak akan terbimbing menjadi orang beriman, berahlak terpuji dan taat beribadah. Namun sebaliknya bila benih agama yang telah dibawah itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka akan menjadi orang yang tidak baik pula dan adanya perbuatan kemungkar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada kesesuaian dari sebuah buku Asnelly Ilyas bahwa pendidikan agama islam amatlah baik, karena membimbing anak menjadi orang yang beriman, berahlak terpuji dan taat beribadah dan islam menganjurkan pendidikan islam sedini mungkin.¹⁵

Kemudian adanya kesesuaian Firman Allah dalam Q.S Luqman:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman’ [31]: 17)¹⁶

¹⁴Responden, Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya wawancara 30 juni 2016.

¹⁵Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh (Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Dalam Islam)* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal.5.

¹⁶Q.S Luqman’ [31]: 17.

Berdasarkan wawancara dengan bapak budiyono apa yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja bahwasanya dipengaruhi oleh pendidikan lingkungan keluarga (in formal) kemudian lingkungan masyarakat (non formal) dan pendidikan sekolah (formal). Tri pusat pendidikan tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling menunjang dalam pembentukan keimanannya¹⁷

Peneliti mengutip sebuah buku Abdurrahman dalam bukunya “ Madkhal Ila At-tarbiyah” Menjelaskan bahwa pendidikan terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

- 1) Penjelasan terhadap fitrah (bakat)
- 2) Penumbuhan potensi dan menyimpan seluruhnya
- 3) Pengarahan dan potensi tersebut untuk kebaikan dan kesehatan yang sesuai dengannya.
- 4) Penataan dalam amaliyah pendidikan.¹⁸

B. Motivasi Orang Tua Dalam Memantapkan Keimanan remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Syakaria bahwa motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja ialah dengan memberikan dorongan dengan jalan membimbing, mengasuh, dan mengarahkan, menanamkan keyakinan dalam hati remaja dalam bentuk perbuatan dan pengamalan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan penanaman-penanaman nilai akhlak yang baik dan dengan memberikan keyakinan kebenaran rukun iman.¹⁹

¹⁷Responden, *Toko Masyarakat Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*. Wawancara 30 Juni 2016

¹⁸*Ibid*, hal. 84.

¹⁹Responden, *Tokoh Agama Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

Berdasarkan hasil wawancara ini ada kesesuaian dari sebuah buku Khozin Refleksi bahwa motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja adalah dorongan atau kekuatan dari orang tua untuk menanamkan/memantapkan keyakinan terhadap remaja dalam segala perbuatan menyangkut pengamalan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri-ciri orang tua dan remaja yang beriman adalah yang meyakini kebenaran dari rukun iman dengan sungguh-sungguh tanpa keraguan, dan orang yang tidak beriman adalah yang menolak dan mendustakan kebenaran yang telah sampai kepada mereka, sebagai akibat dari kesombongan mereka.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadza Romilah bahwa motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja ialah dengan membimbing, mengasuh, mengarahkan, memberikan keyakinan contoh perilaku dalam bentuk perbuatan, pengamalan ibadah dalam kehidupannya²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada kesesuaian pendapat Thomas Ghordon bahwa “orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya melalui tindakan dan sekaligus sebagai konsultasi untuk mewariskan nilai-nilai apa yang mereka yakini.

Peneliti wawancara dengan bapak Perasasti Gunawan yang pertanyaannya apa yang terkandung dalam motivasi itu sendiri bahwa motivasi itu kita bisa mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia,

²⁰Khozin Refleksi, *Keberagaman Dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial*(Malang : UMM Pres, 2004),hal 84.

²¹Responden, *Tokoh Agama Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem organisme manusia. Motivasi di tandai dengan munculnya persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi seseorang dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia dan motivasi itu sendiri dirangsang karena adanya tujuan.²²

Berdasarkan hasil wawancara ini ada kesesuaian mengambil dari sebuah buku Sardiman yang terkait dengan tiga unsur motivasi tersebut, diantaranya sebagai berikut.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa felling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.²³

Selanjutnya peneliti wawancara kepada Muhammad Jefri tentang bagaimana cara memantapkan keimanan remaja bahwa memantapkannya dengan memperkuat keyakinan remaja dalam hatinya dan diikrarkan dengan lisan serta mengamalkan dengan anggota badan dalam bentuk perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ajeng tentang bagaimana cara memantapkan keimanan remaja ialah memperdayakan nilai akidah dengan cara iman yang kuat dengan rajin beribadah seperti dibulan romadan ini, tarawih, puasa

²²Responden, *Guru Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajawali* (Rajawali, Jakarta : 1990),hal. 74.

²⁴Responden, *Ketua Irmis (Ketua Ikatan Remaja Masjid) Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

sholat, puasa, membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah agama, zikir, solawat kepada Nabi SAW.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ramli tentang bagaimana cara memantapkan keimanan remaja bahwa dapat dilakukan dengan menanamkan nilai akhlak yang baik, seperti berperilaku yang baik, jujur, sopan, saling menghormati.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara ini ada kesesuaian dari sebuah buku Halimudin dan Nasaruddin Razak bahwa memantapkan keimanan remaja adalah memperkuat keyakinan remaja atau perasaan suatu yang diyakini dalam hati dan diikrarkan dengan lisan serta diamalkan dengan anggota badan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Memantapkan keimanan remaja dapat dilakukan melalui:

1. Mendayagunakan nilai akidah

Banyak cara yang bisa ditempuh untuk meluruskan kembali akidah. Tetapi yang terpenting adalah memperdalam dan memperteguh keimanan, mengamalkan al-Qur'an dan hadits, menegakkan keadilan dan berakhlak seperti Rasulullah SAW.

a. Memperdalam dan memperteguh keimanan

Salah satu yang harus diusahakan oleh setiap orang yang beriman ialah memperdalam dan memperteguh keimanan. Iman yang tidak goyah karena dirayu, dibujuk, digertak dan diancam akan dibunuh.

²⁵Responden, *Remaja Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

²⁶Responden, *Remaja Desa Sunagi Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 25 Juni 2016.

b. Mengamalkan al-Qur'an dan sunnah

al-Quran bukan hanya sekedar dibaca dan diperlombakan pada MTQ, tetapi yang lebih penting adalah mengamalkan, dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dimaksud adalah dengan beramal shaleh.

c. Menegakkan keadilan.

Dalam menegakkan kebenaran dan keadilan, setiap orang beriman tidak boleh takut dengan siapapun juga kecuali kepada Allah SWT. Oleh sebab itulah dalam dunia pendidikan, kepada anak didik harus ditanamkan sifat-sifat berani. Resapkan kedalam jiwa anak didik itu riwayat perjuangan nabi, pahlawan islam yang syahid di ujung pedang.

d. Berakhlak seperti akhlaknya Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW adalah orang yang tegas dan teguh dalam pendirian. Dalam segi akidah Nabi tidak mau dibujuk dan dirayu. Sebaliknya orang-orang dibawah Rasulullah itu berkasih sayang sesamanya. Bahkan melebihi saudara kandung. Begitupula dalam pergaulan sehari-hari mereka berkata dengan lemah lembut, jujur dan enak didengar. Dalam meneladani akhlak Rasulullah adalah dengan kejujurannya. Sifat jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dandunia. Kehidupan dunia tidak akan baik, dan agama juga tidak bisa tegak di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

Jujur dan mempercayai kejujuran, merupakan ikatan yang kuat antara para Rosul dan orang-orang yang beriman dengan mereka. Allah SWT berfirman dalam Q. S az-Zumar [39]: 33-34

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik.” (Q. S az-Zumar [39]: 33-34)

Karena (tingginya) kedudukan perbuatan jujur disisi Allah, juga dalam pandangan islam serta dalam pandangan orang-orang beradab dan juga karena akibat-akibatnya yang baik, serta bahaya perbuatan bohong dan mendustakan kebenaran,

Demikianlah Allah SWT menyifatkan dirinya dengan sifat agung ini. Dia jujur dalam ucapan, perbuatan, janji, ancaman dan jujur dalam pemberitaan tentang musuh-musuh Nya yang kafir. Allah SWT juga menyifatkan para Nabi Nya dengan sifat jujur. Lalu Dia mendukung para Nabi itu dengan mukjizat dan tanda-tanda agung sebagai bukti kejujuran (kebenaran) mereka, dan untuk menghancurkan kebohongan para musuh Allah SWT.

Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk selalu jujur karena kejujuran merupakan mukadimah akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi. “Sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebajikan”

Kebajikan adalah segala sesuatu yang meliputi makna kebaikan, ketaatan kepada Allah SWT, dan berbuat kebajikan kepada sesama. Sifat jujur merupakan alamat keislaman, timbangan keimanan, dasar agama, dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Baginya kedudukan yang tinggi di dunia dan di akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan, kejujuran senantiasa mendatangkan berkah,

2. Mendayagunakan Nilai Ibadah

“secara umum, ibadah berarti baktinya manusia kepada Allah SWT, karena didorong oleh akidah tauhid, dan ibadah merupakan tujuan hidup manusia.”²⁷

3. Pendayagunaan Nilai Akhlak

Dalam keluarga yang memiliki keimanan, sudah dapat dipastikan keluarga yang memiliki keimanan yang luhur, mereka hidup dengan penuh kebersamaan, penuh kasih sayang dan saling menghormati satu sama lain. Mendayagunakan nilai akhlak dalam keluarga berarti itu suatu upaya yang ditempuh orang tua untuk mendidik dan mengarahkan perilaku, sikap dan pikiran anak-anaknya dengan cara yang baik.

²⁷Nasaruddin Razak, Dienul Islam, *Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah dan Way of life* (Bandung: Al-maarif, 1998), hal.44.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pematapan keimanan remaja

Berdasarkan wawancara dengan ibu wulan bahwa faktor yang mempengaruhi pematapan keimanan remaja yaitu faktor perkembangan dari dalam diri remaja (intern), baik jasmani dan rohaninya yaitu:

1. Perkembangan seksualitas, dimana perkembangan jasmani, matangnya kelenjar-kelenjar kelamin pada remaja ini akan muncul desakan didalam jiwa remaja yaitu desakan layanan kebutuhan seksualitas, adanya saling mengenal akan kasi sayang dimana perkembangan ini apabila tidak berhati-hati akan menjurus kepada tindakan seksual baik dilakukan sembunyi sembunyi seperti ketempat-tempat palacuran ini akan berpengaruh terhadap moral, mental, dan keimanannya.
2. Perkembangan emosi, emosi ini mulai tampak pada remaja fase negatif, emosi remaja tidak menentu, gelisah, resah, gunda, ia kadang bersikap menolak apa yang diperintahkan oleh orang tua dan gurunya, egois, merasa super dan ia mulai menyukai lawan jenisnya.
3. Perkembangan kemauan atau keinginan, yaitu batas pemenuhan pada tahap ini terkadang muncul semangat yang mengelora sehingga tidak jarang pada fase ini remaja jadi terkorbankan oleh hawa nafsunya kecenderungan wanita penghibur, kawin di usia muda secara psikologi belum mampu menanggung beban keluarga.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada kesesuaian dari pendapat Sofyan S. Willys:

²⁸Responden, *Guru Sekolah Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*, wawancara 30 juli 2016.

Pertama, ciri primer, yaitu matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak perempuan dan mimpi keluar air mani pada anak laki-laki.

Kedua, ciri sekunder, yaitu meliputi perubahan bentuk tubuh/kedua jenis kelamin misalnya pada anak perempuan mulai tumbuh buah dada, tumbuh bulu-bulu pada ketiak. Pada laki-laki misalnya suara mulai berubah, tumbuh bulu-bulu pada kelamin dan ketiak serta kumis.

Ketiga, ciri tertier, yaitu ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingka laku, seperti perubahan minat, emosi dan sebagainya yang kadang bisa menimbulkan konflik dengan orang tua dan masyarakat.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Musa bahwa faktor yang mempengaruhi pematangan keimanan remaja yaitu:

1. Perkembangan fantasi bermula masa anak-anak tetapi arah perkembangan berubah pada waktu remaja. dalam masa fantasi tersebut remaja sangat menyukai keindahan itulah sebabnya mereka saling menulis surat penuh kata-kata indah, kata-kata cinta dan kemesraan.
2. Perkembangan pikiran, pada tahap ini jiwa yang bertaraf tinggi akan mengalami keterlambatan, hal ini masanya nanti pikiran itu akan berkembang sendiri. Remaja haya mampu bersifat material dan kurang dapat menerima pengaruh yang bersifat spritual, lebi yang bersifat pikiran tinggi.
3. Perkembangan estetika, jika masa negatif aspek estetika seakan-akan mengalami kemunduran, maka pada masa berikutnya sedikit mulai bangun kembali, seakan-akan jiwa remaja menjelang dewasa telak mampu menghayati dunia luar secara mendalam sehingga mampu

²⁹Sofyan S. Willys, *Problema Remaja Dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1991), hal.19-20.

meresapi apa yang dirasakannya, makin mendalam meresapinya, maka jelas ternyata keindahan itu ternyata terdapat dimana mana. Keindahan itu jelas turut membentuk kepribadian remaja, apakah ia akan berjiwa lembut atau kasar, kemauan turut ditentukan oleh unsur luar yang ada disekitarnya.³⁰

4. Perkembangan riligi, perkembangan agama yang dialami remaja merupakan proses perkembangan dari sejak anak-anak Artinya pengaruh agama itu sendiri pada dasarnya sudah diberikan oleh orang tua sejak dini, terutama orang tua yang taat beribadah. Dengan demikian pengaruh agama tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman (agama) pada remaja yang turut mempengaruhi kewalitas dari agama itu sendiri, atau dapat dikemukakan bahwa: agama remaja adalah hasil dari interaksi antara dai dan lingkungan.³¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu risky ameliyah bahwa faktor yang mempengaruhi pematangan keimanan remaja adalah sejumlah unsur-unsur yang ada diluar (Ekstern) yaitu.

1. Faktor dirumah tangga,
 - a) Kurangnya didikan agama disini bukan hanya pelajaran agama yang diberikan secara teratur oleh guru saja, melainkan juga penanaman jiwa agama dinilai dalam rumah tangga.

³⁰Responden, Tokoh Agama Desa Sungai Sumut Kec. Makarti Jaya, wawancara 30 juli 2016.

³¹Zakiah Deradjat, *Op. Cit.* hal.75.

b) Ekonomi orang tua yang tidak mampu pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab kedua hal tersebut mempengaruhi keadaan jiwa manusia termasuk anak-anak. Dalam kenyataannya, ada ebagian anak miskin merasa rendah diri dalam masyarakat sehingga sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain seperti: pencuri, penipuan dan penggelapan.³²

Kemudian peningkatan kejahatan justru dilakukan oleh para remaja dari kalangan menengah atas dimana hidup berkecukupan bayak mengembangkan tingka laku menyimpang, misalnya penyalahgunaan obat-obat terlarang dan hura hura.hal ini disebabkan antara lain: a) kemegahan materi, b) kurang disiplin diri dan control diri, c) ketidak mampuan remaja dalam menemukan pengalaman hidup yang memberikan bobot dan arti dari kepribadian.³³

c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, tentu akan membawa dampak negatif terhadap keperibadian anak, misalnya orang tua sering cekcok, konflik, berkelahi satu sama lain, maka remaja akan merasa tidak aman kebingungan, kecemasan, kehidupan yang tidak harmonis mengakibatkan anak remaja akan kebingungan

³² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hal.131-132

³³Kartini kartono, *Psikologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Cv.Rajawali), hal.24.

sebagaimana dinyatakan bahwa: kurang lebih 85% dari anak-anak kebingungan berasal dari keluarga dengan ayah yang kejam yang secara terbuka bersikap keras dan sadis terhadap anak-anaknya.³⁴

- d) Kurangnya kasih sayang, kasih sayang tidak akan ditemui atau dirasakan oleh anak apabila dalam hidupnya mengalami hal-hal seperti: orang tua terlalu keras dalam mendidik, antara ayah dan ibu memiliki sikap yang berlawanan didalam mengarahkan anak sehingga anak kehilangan perhatian dari ibu dan ayahnya serta kurangnya pendidikan agama dari anak tersebut.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak sugiono bahwa Faktor yang mempengaruhi pematangan keimanan remaja adalah faktor di masyarakat, dimana keadaan dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan mempengaruhi terhadap remaja dimana mereka hidup dan berkelompok. Perubahan-perubahan yang berlangsung cepat akan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan seperti: persaingan dalam bidang perekonomian dan pengangguran mempunyai korelasi yang relevan.

Peneliti dengan adanya problem remaja tersebut dalam hal ini kartini kartono mengemukakan bahwa:

Masyarakat dengan kebudayaan kemiskinan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan sangat minim fasilitas fisiknya, ditambah dengan banyaknya kasus penyakit pegangguan dapat memberikan tekanan-

³⁴*Ibid*, hal.63.

³⁵Responden, *Guru Sekolah Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya wawancara* 30 Juli 2016.

tekanan tertentu juga memberikan rangsangan kuat kepada anak tersebut untuk menjadi delinkuen.³⁶

Penyimpangan pada diri remaja bersumber dari masyarakat dapat disebabkan:

1. Kurang pelaksanaan ajaran agama, jika kita melihat suatu masyarakat yang gersang dari ajaran agama maka terdapat banyaknya tindakan kejahatan. Masyarakat kurang dalam mengembangkan, ajaran agama maka akan menjadi sumber kejahatan maupun penyimpangan dilakukan remaja, seperti kekerasan, pencurian, perampokan penggunaan obat-obat terlarang dan sebagainya.
2. Pengaruh luar, anggota masyarakat yang beranggapan setiap apapun yang datang dari luar itulah yang baik, seperti film dan televisi, pergaulan bebas metode busana dan lain-lain tetapi disisi lain juga membawa pengaruh negatif terhadap mental perkembangan. Remaja yang sudah terpengaruh oleh gaya hidup orang luar ia akan mudah konflik dengan lingkungan dalam menerapkan hal yang datang dari luar.
3. Kurang pengawasan terhadap remaja dalam hal ini dinyatakan : bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam masalah memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan dan dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk dapat merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik didalam

³⁶Kartini Kartono, *Op, Cit.* Hal. 79.

keluarga maupun sekolah dan masyarakatnya.³⁷Dengan kurangnya pengawasan dari masyarakat terhadap remaja membuat kepribadian remaja tidak berkembang kearah yang lebih utama, dan membuat remaja bersikap seenaknya dalam membuat dan bertingka laku, hal ini akan berakibat buruk bagi remaja.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu munawaroh bahwa faktor yang mempengaruhi pematapan keimanan remaja adalah faktor yang berasal dari sekolah dimana sekolah adalah lembaga pendidikan setelah rumah (keluarga) lembaga pendidikan disekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan anak didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi luhur namun sebaliknya pengaruh negatif juga dapat mempengaruhi remaja disekolah yaitu:

1. Faktor guru, guru adalah yang ditiru (dipercaya dan diikuti) maka apapun yang dilihat , baik berupa ucapan maupun tingka laku, semua ini akan menjadi pusat perhatian anak, baik buruknya seorang guru dalam mendidik anak akan berdampak pada anak.
2. Kurangnya disiplin sekolah, akan membawa pengaruh terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar, dan telebih kepada anak didiknya, komponen sekolah akan berjalan sendiri sendiri menurut kemauannya masing-masing. Keadaan ini akan menimbulkan kekacauan pada

³⁷Abu Ahmadi HM, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.4

³⁸Responden, *Guru Sekolah Desa Sungai Semut Kec. Makati Jaya*, wawancara 30 juli 2016.

sekolah tersebut yang akhirnya akan berakibat buruk pada setiap komponen yang ada didalamnya terlebih lagi kepada anak didik.³⁹

³⁹Responden, *Guru Sekolah Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya*. Wawancara 30 juli 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa :

Pertama, yang mempengaruhi kondisi keimanan remaja di Desa Sungai Semut Kec. Makarti Jaya Kab. Banyuasin adalah pendidikan agama, orang tua (keluarga), lingkungan masyarakat, dan Lingkungan sekolah.

Kedua, Motivasi orang tua dalam memantapkan keimanan remaja adalah dengan memberikan dorongan, alasan, kemauan dari dalam diri remaja dengan memperkuat keyakinan.

Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi pematapan keimanan remaja adalah faktor Intern dan Ekstern. Faktor Intern adalah faktor perkembangan dari dalam diri remaja baik jasmani dan rohaninya yaitu, perkembangan seksualitas, perkembangan emosi, perkembangan kemauan, perkembangan estetika, perkembangan riligi. Sedangkan Faktor Ekstern adalah unsur-unsur yang ada diluar yaitu, Faktor dirumah tangga, faktor di Masyarakat, Faktor Disekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sebaiknya orang tua hendaklah memberikan motivasi, kepada anak-anak remajanya untuk aktif dalam pendidikan agamanya. Karena pendidikan agama itu, sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan pematapan keimanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu abdullah, Shahihul Bukhari, Juz I (Mesir: Maktabah al Husaini t.t), hal.240.
- Abu Ahmadi HM, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.4
- Agama Dalam Islam) (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal.5. Ali Qutb. 1993. Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam. CV Diponegoro, Bandung.
- Al-Husaini Abdul Hasyim. 1994. Pendidikan Anak Menurut Islam. Sinar Baru al-Gensiondo, Bandung.
- Aly, Hery Noer. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. PT logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Arief. 1998. Menggali manusia Melalui Proses pendidikan. Dinamika, No. 12, Jakarta
- Asnelly Ilyas. 1995. Mendambakan Anak. Al-Bayan, Bandung.
- Asnelly Ilyas, Mendambakan Anak Sholeh (Prinsip Prinsip Pendidikan
- Ayatullah, Ibrahim Amin. 2006. Agar Tidak Salah Mendidik Anak. alHud, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Echoles, John dan Hasan Shadily. 2002. Kamus Inggris Indonesia. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Faud Ihsan. 2003. Dasar-dasar kependidikan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Halimudin. 1994. Kembali Kepada Aqidah Islam. PT .Rineka Cipta, Jakarta.
- Hoetomo. 2005 Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Mitra Pelajar, Surabaya.
- [Http// www.goog.....Lkgvl Hnnvfijog](http://www.goog.....Lkgvl Hnnvfijog) Insiklopedia pendidikan.
- Jalaluddin. 1995. Psikologi Agama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jumhur dan Surya. 1979. Bimbingan dan Penyuluhan Di sekolah. CV. Ilmu, Bandung.
- Kartini Kartono, Op,Cit. Hal. 79.
- Kartini Kartono, Psikologi Sosial II: Kenakalan Remaja (Jakarta: Cv.Rajawali), hal.24.
- Kartono, Kartini 1990. Psikologi Anak. Mandar Mandar Maju, Bandung.

- Kartono, Kartini 1982. Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan. Rajawali Pres, Jakarta.
- Khozin Refleksi. 2004. Keberagaman Dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial. UMM Pres, Malang.
- Latief Rusdy. 1996. Agama Dalam Kehidupan Manusia. Rimbaow medan, Jakarta.
- Margono. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Maurice Elias. 2000. Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ, Terj. Dari Emotionally Intelegent Prenting oleh M. Jauharul Fuad Kaifa, Bandung.
- Melly Sri Sulastri. 1987. Psikologi Perkembangan remaja dari Segi Kehidupan Sosial. Bina Aksara, Jakarta.
- Mi Michael Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif . UI, Jakarta.
- Mudjab Mahalli. 1986. Insan Kamil Dalam Kaca Pandangan rasulullah SAW. BPFE, Yogyakarta.
- Mudjadid Mahali. 1994. Hubungan Timbal Balik Orang Tua Dan Anak. Ramadhani Press, Solo.
- Muhammad al-Hamd. 2000. Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya. Gema Insani Press, Jakarta.
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.2004. Psikologi Pendidikan Anak. Angkasa Raya, Bandung.
- Muhammad Taqi Filsafi. 2003. Anak Antara Kekuatan Gen dan pendidikan. Cahaya, Bogor.
- Muhammad Al- Hamd, Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya) (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 8-9. Musa Sueb. 1996. Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi. Pedoman Ilmu Jaya, JakartaMuslim, Imam. 1993. Shahih Muslim Jus 1. Isa Al-Bay Al-Halaby, Mesir.
- Moleong. Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif . Remaja Rosda, Bandung.
- Nasaruddin Razak. 1998. Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah dan Way of life. Al-maarif, Bandung.
- Nasaruddin Razak, Dienul Islam, Penafsiran Kembali IslamSebagai Suatu Akidah dan Way of life(Bandung: Al-maarif, 1998),hal.44.
- Nur Cholis Madjid. 1999. Membangun Masyarakat madani (Melalui Khutbah Dan ceramah). Nuansa Madani, Jakarta
- Rachmad Syafe'i. 2000. Al-Hadis . Pustaka Setis, Bandung.

- Rama Yulis dkk. 2001. Pendidikan Islam dalam Rumah tangga. Kalam Mulia Rafi'udin. Peranan Bunda Dalam Mendidik Buah Hati Mendidik dengan cara Islam (Bandung: Istiqomah, 2006), hal.1-3. Zakiyah, Darajat. 1970. Ilmu Jiwa Agama. Bulan Bintang, Jakarta.
- Safri. 1998. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak. Santunan.
- Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar. C.V Rajawali, Jakarta.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajawali (Rajawali, Jakarta : 1990), hal. 74.
- Singgih D. Gunarsa. 1996. Psikologi untuk Keluarga. Gunung Mulia, Jakarta.
- Singgih Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing (Jakarta: Gunung mulia, 1978), hal.13.
- Sudarsono. 1989. Etika Islam tentang Kenaakalan Remaja. Bina Aksara, Jakarta
- Sumadi Suryobroto. 2004. Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sofyan Willys. 1991. Problema Remaja Dan Pemecahannya. Angkasa, Bandung.
- Sudarsono, Kenakalan Remaja (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hal.131-132
- Sofyan S. Willys, Problema Remaja Team Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Buku Pedoman penulisan Skripsi. Tunas Gemilang Press, Palembang.
- Tafsir, Tafsir 1995. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Remaja Rosdakarya, Bandung., Jakarta.
- Wijaya.1989. Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalah Gunaan narkotika Armiko.
- Zakiah Daradjat, Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak (Jakarta: Santunan, No.237, April 1998), hal.15. Dan Pemecahannya (Bandung: Angkasa, 1991), hal.19-20.
- Zakiah Deradjat, Op. Cit. hal.75.

Lampiran 1 : Jumlah Kependudukan

Tabel 1

Kacamatan : Makarti Jaya

No	Nama Desa	Jlh kk	L	P	L+P
1	Makarti Jaya	1390	3759	3753	7521
2	Tirta Mulya	1048	1912	1793	3705
3	Tirta Kencana	941	1749	1735	3484
4	Pendowo Harjo	639	1068	1070	2138
5	Pagestu	467	971	967	1938
6	Purwosari	509	879	876	1755
7	Muara Baru	401	1067	1046	2113
8	Tanjung Baru	291	496	475	971
9	Tanjung Mas	267	520	586	1106
10	Sungai Semut	619	1038	952	1990
11	Upang Makmur	518	1201	1205	2406
12	Upang Mulya	247	448	458	946
Jumlah		7337	15148	14916	30064

Jadi Jumlah Penduduk

- Laki – laki = 15. 148
- Perempuan = 14.916
- Total = 30. 064

Lampiran 2 : Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor

Tabel 2

Sektor Mata Pencaharian	Jumlah Pemilik usaha (orang)	Jumlah Pemilik usaha Perorangan (orang)	Jumlah Buruh Karyawan Pengumpul (orang)
1. Pertanian	517	6522	82
2. Perkebunan	76	76	82
3. Peternakan	264	264	-
4. Perikanan	245	245	-
5. Kehutanan	-	-	-
6. Pertambangan Bahan galian C	-	-	-
7. Perdagangan	-	-	-

Sektor Mata Pencarian	Jumlah (orang)
8. Sektor Industri Kea dan kerajinan rumah tangga	
• Montir	30
• Tukang Batu	72
• Tukang kayu	67
• Tukang sumur	-
• Pemulung	5
• Tukang jahit	24
• Tukang kue	52
• Tukang anyaman	-
• Tukang rias	11
• Pengrajin Industri rumah tangga lainnya	35
9. Sektor Industri Menengah dan Besar	
• Karyawan Perusahaan swasta	-
• Karyawan Perusahaan pemerintah	-
• Pemilik Perusahaan	-
•	
•	
• Sektor Jasa	
• Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	75
• Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	72
• Pemilik usaha jasa informasi dan komunikasi	5
• Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	-
• Kontraktor	-
• Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	15
• Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	45
• Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	-
• Buruh usaha hotel penginapan liannya	-
• Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	127
• Pegawai Negeri Sipil	100
• TM	-
• Polri	-
• Dokter swasta	-
• Bidan swasta	11
• Perawat swasta	20
• Dukun/ Paranormal/ supranatural	19
• Jasa pengobatan alternatif	-
• Dosen swasta	-
• Guru Swasta	60
• Pensiunan TNI/ POLRI	-
• Pensiun PNS	15
• Pensiunan swasta	-

• Pengacara	-
• Notaris	-
• Jasa Konsultasi Manejemen dan Teknis	-
• Senimen/ artis	-
• Pembantu rumah tangga	30
• Sopir	-
• Buruh migran perempuan	-
• Buru migran laki-laki	-
• Usaha jasa pengarah tenaga kerja	-
• Wiraswasta lainnya	25
• Tidak mempunyai matapencaharian tetap	250
• Jasa penyewaan peralatan pesta	10
•	

Lampiran 3 : Tingkat Pendidikan Sekolah Perdesa

Tabel 3

No	Nama sekolah	Nama Desa	Ket
1.	1. Paud Anggrek makarti jaya 2. Paud widya kumara makarti jaya 3. TK aba Makarti Jaya 4. SDN 1 Makarti Jaya 5. SDN 9 Makarti Jaya 6. SDN 14 Makarti Jaya 7. SDN 6 Makarti Jaya 8. MI Miftahul ulum makarti Jaya 9. SMPN 1 Makarti Jaya 10. MTS. Miftahul ulum makarti Jaya 11. MA Miftahul ulum makarti Jaya	Makarti Jaya	
2.	1. Paud karunia mulya 2. TK aba 3. SDN 4 Makarti Jaya 4. SDN 10 Makarti Jaya 5. SMAN 1 Makarti Jaya 6. SMK 1 Makarti Jaya	Delta upang	
3.	1. Paud Ananda 2. TK Riski Pelita 3. SDN 5 Makarti Jaya 4. SDN 11 Makarti Jaya	Tirta Kencana	

	5. SDN 19 Makarti Jaya 6. MI DDI Makati Jaya 7. MTs. DDI Makarti Jaya 8. SMPN 3 Makarti Jaya 9. SMA Adzikri Makarti jaya		
4.	1. Paud Alfath Akbar 2. SDN 7 Makarti Jaya 3. SDN 17 Makarti Jaya 4. SDN !6 Makarti Jaya	Pendowoharjo	
5.	1. SDN 18 Makarti Jaya 2. SMPN 2 Makarti Jaya	Sungai Semut	
6.	1. USB SD	Tanjung mas	
7.	1. Paud Bunga Tanjung 2. SDN 15 Makarti Jaya	Tanjung baru	
8.	1. Paud Nuruli Samiyah 2 Tk Mutiara Hati 3. SMPN 4 Makarti Jaya	Pangestu	
9.	1. Paud Mutiara 2. SDN 3 Makarti Jaya 3. SMPN 4 Makarti Jaya	Purwosari	
10.	1. SDN 13 Makarti jaya	Upang Makmur	
11.	1. SDN 12 Makarti Jaya	Muara Baru	
12	1. Paud Uswatun Hasanah 2. Paud Hasanah 3. USB SD	Upang Mulya	

Lampiran 4 : Jumlah Masjid/Tempat Ibadah Perdesa

Tabel 4

01.	Masjid/ Tempat Ibadah Ibadah Lain	Nama Desa/ Alamat	Ket
	1. Masjid Nurul Hijroh 2. Masjid Kholid Bin Walid 3. Masjid Nurul Hikma 4. Vihara Damma Suci 5. Pura Candra Sidi 6. Hansang dalam Tunkop 7. Hansang Dalam Tunkop 8. Hansang Paluan 9. Gereja Kristen Injil	01. Kel. Makarti Jaya 1. Lingkungan II kel. M. Jaya 2. Lingkungan II Kel. M. Jaya 3. Lingkungan III Kel.M.Jaya 4. Lingkungan III Kel.M.Jaya 5. Lingkungan III Kel.M.Jaya 6. Lingkungan III Kel.M.Jaya 7. Lingkungan III Kel.M.Jaya 8. Lingkungan III Kel.M.Jaya	10 buah
	1. Masjid Darussalam 2. Masjid Zaid Bin Sabit 3. Masjid Nurul Iman 4. Gereja Pantli Kosta	02. Desa Delta Upang 1. Dusun II 2. Dusun II 3. Dusun III	5 buah

	5. Gereja Katholik	4. Dusun II 5. Dusun II	
	1. Masjid Al.Falah 2. Masjid Al.Huda 3. Masjid Nurul Ikwan 4. Masjid Nurul Huda 5. Masjid Miftahul Jannah 6. Gereja Katholik pengabdian	03. Desa tirta Kencana 1. Dusun I 2. Dusun II 3. Dusun II 4. Dusun III 5. Dusun II 6. Dusun II	6 Buah
	1. Masjid Al. Iman 2. Masjid Al.Magfiroh 3. Masjid Al. Hidayah 4. Masjid Fatihah 5. Gereja Kristen Protestan Indo	04. Desa Pendowoharjo 1. Dusun I 2. Dusun II 3. Dusun II 4. Dusun III 5. Dusun II	5 Buah
	1. Masjid Nurul yaqin 2. Masjid Darul Iman 3. Pure Wanagari	05. Desa Pangestu 1. Dusun II 2. Dusun III 3. Dusun II	3 Buah
	1. Masjid Miftahul Falah	06. Desa Purwosari 1. Dusun II	1 Buah
	1. Masjid Nurul Hikma 2. Masjid Nurul Iman	07. Desa Upang Makmur 1. Dusun I 2. Dusun II	2 buah
	1. Masjid Nurul Iman 2. Masjid Al. Muhajirin	08. Desa upang mulya 1. Dusun I 2. Dusun II	2 buah
	1. Masjid Al. Mutaqin	09. Desa Muara baru 1. Dusun I	1 buah
	1. Masjid Hidayatul Muhtadin	10. Desa Tanjung Baru 1. Dusun I	1 buah
	1. Masjid Nurul Iman Syaibani 2. Masjid 3. Al. Muhajirin	11. Desa Tanjung Mas 1. Dusun I 2. Dusun III	2 buah
	1. Masjid Al. Muhajirin 2. Masjid Darus Salam 3. Masjid Al Iman	12. Desa Sungai semut 1. Dusun I 2. Dusun III 3. Dusun IV	3 buah
	Jumlah		41 buah

Lampiran 5 : P3N/ KUA Dan Jumlah Muballig**Tabel 5**

No	Nama Jabatan	Nama Desa	Ket
1.	1. Ridwan (Kepala KUA) 2. A Marhon Abun (P3N) 3. M Yusri Sobar (P3N)	Makarti Jaya	
2.	1. Andi Wasis 2. Sudu' Un	Delta Upang	
3.	1. Ahmad Supeno 2. Cece Nurhayat	Tirta Kencana	
4.	1. Umar Sanusi 2. Saliman Salamudin	Pendowoharjo	
5.	1. H. M Najib, 2. Musa	Sungai Semut	
6.	H.Ambo Wero	Tanjung Mas	
7.	Edi Suwanto	Tanjung baru	
8.	1. Mulyono 2. Slamet Santoso	Pangestu	
9.	1. Sunaryo	Purwosari	
10.	1. Andika	Upang Makmur	
11.	1. Ridwan Fatoni	Muara baru	
12.	Bagga Samsudin	Upang Mulya	
13	Muballig	Kecamatan Makarti Jaya	41 orang

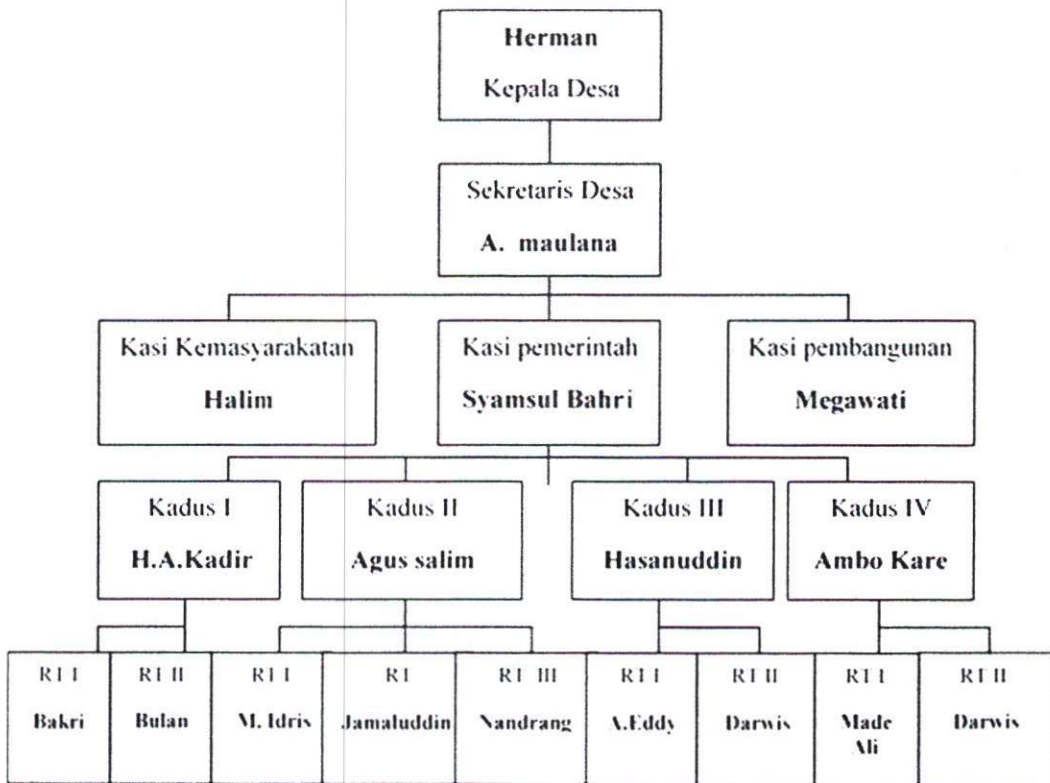
Lampiran 6 : Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur**Desa Sungai Semut****Tabel 6**

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Balita	78	84	162
2	6-10 tahun	91	93	184
3	11-15 tahun	95	100	195
4	16-20 tahun	107	92	199
5	21-25 tahun	91	101	192
6	26-30 tahun	75	90	165
7	31-35 tahun	73	78	151
8	36-40 tahun	90	80	170
9	41-45 tahun	77	68	145
10	46-50 tahun	76	77	153
11	51-55 tahun	58	50	108

12	56-60 tahun	42	45	87
13	61-65 tahun	33	33	66
14	66-70 tahun	20	15	35
15	71-75 tahun	17	2	19
16	Lebih dari 75 tahun	3	4	7
	Jumlah	1026	1012	2038

Lampiran 7 : Struktur Organisasi

Tabel 7



Lampiran 8 : Pekerjaan dan Mata Pencarian Penduduk Desa Sungai Semut

Tabel 8

No	Sektor	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	Petani	540 Orang
		Buruh Tani	100 Orang
		Pemilik usaha pertanian	490 Orang
2	Perkebunan	Buruh perkebunan	250 Orang
		Karyawan perusahaan perkebunan	0Orang
		Pemilik usaha perkebunan	540 Orang
3	Peternakan	Buruh usaha peternakan	0 Orang
		Pemilik usaha peternakan	416 Orang
4	Perikanan	Nelayan	11Orang
		Pemilik usaha prikanan	1Orang
		Buruh usaha perikanan	1 Orang
5	Industri kecil dan rumah tangga	Montir	1 Orang
		Tukang Kayu	3 Orang
		Tukang Sumur	1 Orang
		Pemulung	0 Orang
		Tukang Jahit	1 Orang
6	Jasa	Pemilik usaha transportasi dan perhubungan	12 Orang
		Buruh usaha transportasi dan perhubungan	12 Orang
		PNS	2 Orang
		TNI	1 Orang
		Dukun	1 Orang
		Guru Swasta	3 Orang
		PensiunTNI/POLRI	0 Orang
		Pensiun PNS	2 Orang
		Pensiunan swasta	2 Orang
		Sopir	12 Orang

Lampiran 9 : Angka Pengangguran di Desa Sungai Semut

Tabel 9

1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56) tahun	769 orang
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun masih sekolah dan tidak bekerja	25 orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 yang menjadi ibu rumah tangga	20 orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	382 orang

5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang tidak bekerja tertentu	338 orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	1 orang
7	Jumlah Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	3 orang

Lampiran 10 : Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Sungai Semut

Tabel 10

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Prempuan
1.	Usia 3-6 tahun (belum masuk TK)	30 orang	35 orang
2.	Usia 3-6 tahun (TK/Play grup)	10 orang	33 orang
3.	Usia 7-18 tahun tidak perna sekolah	18 orang	40 orang
4.	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	120 orang	165 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	200 orang	235 orang
6.	Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	95 orang	110 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	209 orang	135 orang
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	85 orang	108 orang
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	50 orang	35 orang
10.	Tamat SMP / sederajat	140 orang	65 orang
11.	Tamat SMA/ sederajat	57 orang	45 orang
12.	Tamat D-1/ sederajat	3 orang	1 orang
13.	Tamat D-2/ sederajat	4 orang	2 orang
14.	Tamat D-3/ sederajat	3 orang	1 orang
15.	Tamat S-1/ sederajat	2 orang	2 orang
	Jumlah	1026 orang	1012 orang

Lampiran 11 : Sarana dan Prasarana di Desa Sungai Semut

Tabel 11

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Posyandu	2 unit
2.	Poskesdes	1 unit
3.	Rumah bersalin	1 unit
4.	Dukun bersalin terlatih	1 orang
5.	Dukun pengobatan alternatif	1 orang
6.	Lapangan voli	1 buah
7.	Lapangan bulu tangkis	1 buah
8.	Masjid	3 buah
9.	Sumur gali	26 unit
10.	Hidran umum	6 unit
11.	Balai Desa	1 buah
12.	Panjang jalan aspal	4 km



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Syariah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus BZ UMP, Jl. H. Agus Salim, Palembang, 30263, Telp. 0711-519386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor : 416 /Kpts/FAI UMP/VI/2016

Tentang

PERPANJANGAN SK Nomor : 416 /Kpts/FAI UMP/XII/2015
 PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 JURUSAN TARBIIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **TAHAN**, tanggal **30 November 2015** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal Judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi; No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi; No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah; No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam; No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam; No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Syariah;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 208/KEP/I.O/D/2015, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. Rektor UMP No.219/E-1/KPTS/UMP/VII/2015, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : **Menunjuk Saudara-saudara**
 I **YUSRON MASDUKI, S.Ag., M.Pd.I**
 II **TITIN YENNI, S.Ag., M.Hum**
 Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
 Nama : **TAHAN**
 NIM : **622012024**
 Jur/ Prog Studi : **TARBIIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Judul Skripsi : **UPAYA ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN KEIMANAN REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT KECAMATAN MAKARTI JAYA**
- dua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- tiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **5 Januari 2017**. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

embusan :
 . Bapak BPH UMP
 . Bapak Rektor UMP
 . Yang bersangkutan
 . Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 5 Juli 2016

Dekan,

Drs. Abu Hanifah, M.Hum
 NBM/NIDN : 618325/0210086901



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 240/H-5/BAAK-UMP/III/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 14 JumadilAkhir 1437 H
23 Maret 2016 M

Kepada yth.

**Kepala Desa Sungai Semut.
Kecamatan Makartijaya.**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Tahan
NIM : 62 2012 024
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Tarbiyah
Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Memantapkan Keimanan Remaja di Desa Sungai Semut Kecamatan Makakartijaya.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor,
Wakil Rektor I



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIM/NIDN. 833884/0023036701

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TAHAN
NIM : 622012029
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI
Pembimbing I, II : Yusron Masduki, M. Pd. I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	2 Maret 2015	Dagengas sk. dan per topik dari proposalnya		
	16/3 2016	landasan teor di bawah literatur yg sesuai dg tema penelitian		
	22/3 2016	penemuan data awal di Ropeda Bayuani		
	B/A 2016	di kelas cer dan tanya jawab kardin lempang di Maklumat pany		
	20/4 2016	di kelas pd penelitian keilmuan / kegunaan bagi org tua & keluarga		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

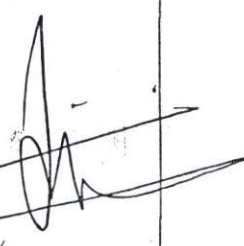
- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TAHAN
NIM : 62 2012 024
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI
Pembimbing I, II : YUSRON MASDUKI M. Pd. I.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	21/8 2016.	Judul pengantar kitab ke masyarakat / budaya town bantu di festival dan pameran pendidikan		
	21/8 2016	Metode dalam penelitian bantu agar di peroleh ke Orang masyarakat		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : TAHAN
 NIM : 62 2012 024
 Jurusan/Program Studi : TARBIYAH
 Pembimbing I, II : TITIN YENNI. S.Ag, m. Hum

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	1 Maret 2015	Pengerahaan sk Bab I perbaiki Bab I	Ty	
	15/3 2015	Acc Bab I	Ty	
	20/3 2015	Perbaiki Bab II sesuai petunjuk.	Ty	
	25/3 2016	AFCC Bab II lanjut Bab Berikotnya	Ty	
	10/4 2016	perbaiki tulisan sesuai suran	Ty	
	20/4 2016	Acc Bab III	Ty	
	29/4 2016	Perbaiki Bab IV pembahasan	Ty	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Tahan
NIM : 62 2013 029
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
Pembimbing I, II : Titin Jenni

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	20/ 2016. /6	Acc Bab W	Ty	
		Buat kesimpulan harus sesuai dg permasalahan.	Ty	
	15/ 2016. /7	Acc scrap untuk di ajukan ke pemb I	Ty	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Syariah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
- No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013
- No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Dengan berkonsultasi dengan kami :

Nama : TAHAN

NIM : 62 2012 024

Munaqosyah tanggal : 16 Agustus 2016

Judul skripsi : MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN
KEIMANAN REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT
KECAMATAN MAKARTI JAYA

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 19 Agustus 2016

Penguji II

Mustofa, S.Ag. M.Pd.I

NBM/NIDN : 634729/020196801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

Komunikasi Penyiaran Islam
Pendidikan Agama Islam
Ahwal Syakhsiyah
Ekonomi Syariah

STATUS TETAP/DI BEKAS SK. BAN. PT
No. 015/1446/PT.01/2011
No. 11/1556/1446/PT.01/2011
No. 003/SK.BAN.PT.01/2013
No. 101/SK.BAN.PT.01/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ TL. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Dengan berkonsultasi dengan kami :

Nama : TAHAN

NIM : 62 2012 024

Munaqosyah tanggal : 16 Agustus 2016

Judul skripsi : MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMANTAPKAN
KEIMANAN REMAJA DI DESA SUNGAI SEMUT
KECAMATAN MAKARTI JAYA

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran atau petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 19 Agustus 2016

Penguji I

Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM. 613825/NIDN. 0210086901